

**IMPLEMENTASI *TEAM GAME TOURNAMENT* (TGT) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS NURIL
HUDA LOSARI KELAS VIII**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
Muhammad Kholiqul Iqmal
19422119

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2025**

**IMPLEMENTASI *TEAM GAME TOURNAMENT* (TGT) DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS NURIL
HUDA LOSARI KELAS VIII**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:
Muhammad Kholiqul Iqmal
19422119

Pembimbing:
Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA
2025**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Kholiqul Iqmal
NIM : 19422119
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Implementasi *Team Game Tournament* (TGT) Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Mts Nuril
Huda Losari Kelas VIII.

Dengan ini menyatakan skripsi yang dibuat merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang mengacu pada daftar pustaka yang sudah dicantumkan oleh peneliti. Apabila pada kemudian hari penulisan skripsi ini terbukti merupakan hasil plagiat atau hasil penjiplakan terhadap hasil karya orang lain maka penulis siap mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi yang berlaku serta tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini, dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 28 Februari 2025


Muhammad Kholiqul Iqmal
NIM. 19422119

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Muhammad Kholiqul Iqmal

NIM : 19422119

Judul penelitian : Implementasi Team Game Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Mts Nuril Huda Losari Kelas VIII.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini,serta dilakukan segala perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti sidang munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 28 Februari 2025

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd. M.Pd



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kallurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 23 April 2025
Judul Skripsi : Implementasi Team Game Tournament dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di Mts Nuril Huda Losari Kelas VIII
Disusun oleh : MUHAMMAD KHOLIQU L IQMAL
Nomor Mahasiswa : 19422119

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.
Penguji I : Edi Safitri, S.Ag, MSI
Penguji II : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

(.....)
(.....)
(.....)



Yogyakarta, 23 April 2025

Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 27 Ramadhan 1446 H

27 Maret 2025 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1101/Dek/60/DAATI/FIAI/VIII/2024 tanggal 8 Agustus 2025 M atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Muhammad Kholiqul Iqmal

Nomor pokok/ NIMKO : 19422119

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2024/2025

Judul Skripsi : Implementasi *Team Game Tournament* Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di MTs
Nuril Huda Losari Kelas VIII

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

MOTTO

“Dialog harus pula bersandar pada cinta kasih yang mendalam terhadap dunia dan manusia”

-Paulo Freire-¹

“Terbentur Terbentur Terbentuk”

- Ibrahim Sutan Malaka -²

¹ Paulo freire ,”Pendidikan Kaum Tertindas “ Pustaka LP3ES Indonesia, 2008, hlm xxiii

² Tan Malaka,” Dari Penjara Ke Penjara”Narasi, 2008, hlm 327

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat-Nya serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga dan bermanfaat bagi peneliti.
2. Ayah dan ibu yang tercinta bapak Syarifudin dan ibu Emi Purwani, terimakasih yang sangat tak terhingga atas dukungan, masukan, kasih sayang, doa, pengorbanan nasehat dan segalanya yang telah didedikasikan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat berada pada titik sekarang ini.
3. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd. M.Pd selaku dosen pembimbing, yang telah sabar membimbing peneliti hingga penelitian selesai.
4. Seluruh saudara seperjuangan peneliti yaitu mahasiswa PAI FIAI UII angkatan 2019 yang saling mendukung, menyemangati, memberikan masukan dan memotivasi satu sama lain dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

ABSTRAK

IMPLEMENTASI *TEAM GAME TOURNAMENT* (TGT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTS NURIL HUDA LOSARI KELAS VIII

oleh:
Muhammad Kholiqul Iqmal

Dalam dunia pendidikan, metode pembelajaran adalah salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari metode pembelajaran adalah untuk menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang efektif, sehingga dapat memastikan tercapainya kinerja pembelajaran yang maksimal. Proses pembelajaran ini juga mencakup pengajaran agama Islam, dirancang untuk menyediakan materi dan upaya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Tanpa metode pembelajaran yang baik, kegiatan pengajaran dan pembelajaran tidak akan berjalan efektif.

Penelitian mengenai implementasi metode *Team Game Tournament* dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di MTs Nuril Huda Losari Kelas VIII. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan siklus. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas untuk memecahkan masalah dan memberikan inovasi baru dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa tahapan dalam pelaksanaan implementasi Pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Game Tournament* melibatkan beberapa tahap, yaitu perencanaan, persiapan alat, materi, dan media pembelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta penyusunan alat evaluasi. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil pembelajaran, dari pra-siklus atau pre-test, siklus satu, hingga siklus dua, yang memperlihatkan peningkatan hasil yang sangat baik. Faktor pendukung keberhasilan implementasi *Team Game Tournament* adalah keseruan permainan dan pemberian hadiah di akhir pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pengkondisian kelas, yang mana guru perlu lebih tegas dalam mengawasi pembelajaran siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Aktif, *Team Game Tournament*, Hasil Belajar

Abstract

IMPLEMENTATION OF TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) IN IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES AT MTS NURIL HUDA LOSARI GRADE VIII

by:

Muhammad Kholiqul Iqmal

In the field of education, teaching methods are one of the key factors that determine the success of the teaching and learning process. The goal of teaching methods is to deliver the subject matter in an effective way, ensuring the achievement of optimal learning outcomes. This learning process also includes the teaching of Islamic education, designed to provide material and efforts to achieve learning objectives. Without effective teaching methods, teaching and learning activities will not run effectively.

The research on the implementation of the Team Game Tournament method was conducted to improve students' learning outcomes in the subject of Fiqh at MTs Nuril Huda Losari Class VIII. This research is a type of classroom action research. Data collection was done through observation, interviews, documentation, and cycles. This type of research uses a classroom action research (CAR) approach, which is conducted in the classroom to solve problems and provide new innovations in teaching.

The results of the research show several stages in the implementation of learning using the Team Game Tournament method, including planning, preparation of tools, materials, and learning media, preparing the Lesson Plan (RPP), and developing evaluation tools. The research findings also indicate a significant improvement in learning outcomes, from the pre-cycle or pre-test, the first cycle, to the second cycle, which shows a very good improvement in results. The supporting factor for the successful implementation of Team Game Tournament is the excitement of the game and the awarding of prizes at the end of the lesson. The inhibiting factor is classroom management, where the teacher needs to be more assertive in monitoring students' learning.

Keywords: Active Learning, Team Game Tournament, Learning Outcomes

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَزِيزِ الْغَفُورِ، الَّذِي جَعَلَ فِي الْإِسْلَامِ الْحَنِيفِ الْهُدَى وَالنُّورَ، اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَي مُحَمَّدٍ خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti dapat melaksanakan tanggung jawabnya untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Implementasi *Team Game Tournament* (TGT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTs Nuril Huda Losari Kelas VIII.” Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabat-sahabatnya.

Peneliti menyusun tugas akhir ini dengan maksimal berkat dukungan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak. Peneliti meyakini jika tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, proses penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan secara maksimal. Sehingga pada kesempatan ini izinkan peneliti mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pembuatan tugas akhir ini di antaranya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs Asmuni, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

3. Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memimbing dan mengarahkan selama penulisan skripsi.
4. Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu dan membimbing dengan sabar selama penulisan skripsi.
5. Bapak Ibu dosen Program Studi PAI Universitas Islam Indonesia.
6. Agus Rifai, S.Pd selaku Kepala Sekolah MTs Nuril Huda Losari yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian di kelas VIII.
7. Semua peserta didik kelas VIII MTs Nuril Huda Losari yang telah memberikan kerjasama dan bantuannya sehingga penelitian dapat berjalan lancar.
8. PMII Rayon Pondok Pergerakan, yang telah menemani peneliti berproses.
9. LPM HIMMAH yang menemani peneliti berproses dan menjalin banyak relasi.
10. Keluarga cendana yang berisikan Rendra, Randi, Adli, Hajir, Rika, Ravita, Erin, Salsa, Rafi, Hafiz, dan Gading yang sudah menjadi rumah kedua bagi peneliti untuk melepas keluh kesah kehidupan.
11. M. Ryan Hidayat teman seperjuangan peneliti mulai dari mengambil mata kuliah yang mengulang, ikut Kampus Mengajar, hingga bersama menulis penelitian masing-masing.
12. Mimin dan Rosi yang selalu menyemangati peneliti untuk tetap semangat dan pantang menyerah.

13. Ikka Aprilia R, S.Pd. yang telah memberi semangat dan memarahi kalau peneliti malas melanjutkan penelitian.

14. Serta semua orang yang sudah mendukung dan berkontribusi dalam pembuatan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas segalanya, semoga semua amal baik mereka semua dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Allah Swt.

Yogyakarta, 28 Februari 2025

Penulis

Muhammad Kholiqul Iqmal

NIM: 19422119

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAN	ii
REKOMENDASI DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iError! Bookmark not defined.i
NOTA DINAS	iError! Bookmark not defined.
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viix
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	29
C. Lokasi Penelitian.....	30

D. Informan Penelitian.....	30
E. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Profil Sekolah.....	35
B. Hasil Penelitian	39
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai pendidikan telah terdistorsi akibat kepentingan-kepentingan pemilik modal. Para pemodal menyadari bahwa dengan pendidikan manusia lain dapat dikontrol. Hal ini berarti bahwa pendidikan sebagai alat pembebasan manusia namun pendidikan juga dapat dijadikan sebagai alat pengendali manusia. Seperti tulisan Darmaningtyas:

*“Orang yang tidak sekolah (berpendidikan) bisa mencari makan dengan menjual kacang, berjualan sayuran, dan bisa hidup dari hasil kerjanya itu. Tetapi, anak yang sekolah yang dianggap sebagai anak pandai, malah tidak bisa mencari makan sendiri, bahkan semakin tinggi jenjang sekolahnya, jadi tambah tidak bisa cari makan, tidak bisa jual kacang goreng, malu bekerja kasar. Dengan membawa ijasahnya yang bagus, berkeliling memasuki kantor-kantor mencari pekerjaan. Dan jadilah penganggur apabila ia tidak mendapat pekerjaan di kantor”.*³

Tulisan dari Darmaningtyas tersebut menjadi sebuah kritik untuk pendidikan karena telah melahirkan orang-orang yang tidak mandiri, hal itu tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang berusaha menjadikan manusia mandiri melalui strategi pembelajaran yang variatif.

Paulo Freire dalam *magnum opus*-nya “Pendidikan Kaum Tertindas” telah menulis komentar mengenai strategi pembelajaran ceramah yang dibahasakan dengan sistem pendidikan gaya Bank, di mana murid dianggap sebagai botol kosong dan guru sebagai cawan berisi penuh guna mengisi murid, tak hanya itu Freire juga menganalogikan jika setiap pembelajaran menggunakan metode

³ Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan*, (Yogyakarta: LKiS, 2005), h.294.

ceramah maka guru berperan menjadi dewa sang penyelamat sedangkan murid berperan sebagai domba-domba yang tersesat. Hal ini sangat berbahaya karena dampaknya dapat membuat murid menjadi statis dan tidak sadar apa gunanya bersekolah.

Strategi pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pengajaran harus direncanakan sebaik-baiknya, sesuai dengan kebutuhan siswa, dengan memperhatikan metode pengajaran yang digunakan. Menurut Piaget, peserta didik harus terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri.⁴ Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* atau disingkat dengan TGT. Strategi pembelajaran TGT merupakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan kegiatan kelompok dan melibatkan peserta didik secara penuh selama kegiatan belajar mengajar.

Peneliti menerapkan strategi pembelajaran TGT sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar dengan berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran. Seseorang dalam kelompok kooperatif menggunakan tekanan sosial kepada satu sama lain untuk mencapai prestasi atau sebagai “dorongan tanggung jawab” atau memelihara perilaku yang membantu kelompok dalam mencapai keberhasilan. Dengan demikian, pada pembelajaran TGT peserta didik akan berusaha mencapai hasil belajar yang baik karena teman satu kelompoknya menginginkan demikian.

⁴ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2019), hlm. 308

Pendidikan yang membebaskan sebaiknya terletak pada usaha rekonsiliasi, yaitu dimulai dengan kegiatan pemecahan masalah⁵.

Guru, tidak hanya dituntut melihat hasil akhir nilai pembelajaran namun juga dituntut untuk menumbuhkan kesadaran dan kemampuan peserta didik dalam menjalankan tugas sebagai manusia. Kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar dikenal sebagai hasil belajar. Merujuk pada penelitian Indah Ernawati, secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual, ranah afektif yang berkenaan dengan sikap, dan yang terakhir adalah ranah psikomotorik yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.⁶ Siswa harus memaksimalkan kemampuan pemrosesan informasi mereka selama studinya. Dalam proses ini, peneliti mengharapkan siswa terlibat secara aktif, sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu bagian dari materi pembelajaran yang dapat merealisasikan tujuan pendidikan. Madrasah membagi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi 5 bidang ilmu yaitu Fikih, Alqur'an Hadist, Bahasa Arab, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Aqidah Akhlaq. Dalam penelitian ini fokus pada peningkatan pemahaman pada materi Fikih. Materi Pendidikan Agama Islam, pada umumnya diberikan dengan metode ceramah yang sudah usang, sehingga transfer ilmu yang diberikan tidak maksimal.

⁵ Paulo Freire. "Pendidikan Kaum Tertindas. Jakarta Pustaka LP3S Indonesia 2018. Hlm 53

⁶ Indah Ernawati, "Upaya Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Fikih Pokok Bahasan Zakat Melalui Strategi Team Games Tournament", Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021, hlm. 18

Berdasarkan pengamatan di MTs Nuril Huda, Kelas VIII paling banyak menggunakan metode ceramah. Perubahan strategi belajar mengajar yang digunakan dalam proses pendidikan khususnya di mata pelajaran Fiqih sangat jarang terjadi. Kurangnya keragaman dalam pengajaran membuat lingkungan belajar menjadi membosankan bagi siswa. Hal tersebut didukung dengan sarana prasarana yang kurang lengkap sehingga kelangsungan proses pembelajaran tidak efektif dan efisien. Misalnya, ketika peneliti melakukan observasi di kelas VIII, guru kelas hanya menggunakan papan tulis dan hanya mengandalkan buku teks. Artinya, pembelajaran tetap berpusat pada guru, sementara siswa dengan tenang mendengarkan apa yang disampaikan guru, membaca materi, dan kemudian mengerjakan soal dari buku. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran masih menganut metode konvensional yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa.

Dalam pembelajaran jelas berkaitan erat dalam perkembangan kognitif siswa yang mempengaruhi hasil belajar. Dalam praktiknya, guru masih menggunakan strategi pengajaran konvensional di mana mereka menyampaikan pengetahuan hanya secara lisan. Padahal peserta didik harus berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar segala informasi yang diterimanya diterapkan, diingat, dan dipahami dengan cermat. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif serta mendorong peningkatan hasil belajar siswa yaitu *Team Games Tournament (TGT)*. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Team Games Tournament**

(TGT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MTs Nuril Huda Losari Kelas VIII”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan judul skripsi di atas, maka fokus dari penelitian ini implementasi *Team Game Tournament* (TGT) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana implementasi penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih ?
- b. Bagaimana hasil implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fikih di kelas VIII MTs Nuril Huda Losari mengalami peningkatan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk dapat memahami implementasi penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di kelas VIII MTs Nuril Huda Losari.

- b. Untuk membuktikan peningkatan hasil belajar penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* dalam mata pelajaran fikih materi zakat di kelas VIII MTs Nuril Huda Losari.

2. Kegunaan penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kajian pengembangan teori konstruktivisme dan teori motivasi di lembaga pendidikan.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk memperluas wawasan dan praktik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui strategi belajar kooperatif tipe *Team Game Tournament*.
- 2) Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi kepala madrasah dan wakil kepala bidang kurikulum guna perbaikan strategi pembelajaran dalam kelas.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan teori-teori terkait strategi pembelajaran.
- 4) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan informasi untuk memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya, terkait peningkatan kualitas lulusan peserta didik.

D. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama, *Pertama* bagian awal skripsi, yang memuat beberapa halaman terletak pada halaman sebelum halaman bab. *Kedua* bagian inti skripsi, yang memuat bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian tindakan kelas, di mana perpaduan antara kualitatif dan kuantitatif. *Ketiga* bagian akhir skripsi, meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi foto serta data-data lain yang relevan.

1. Bab I Pendahuluan, bab ini memberikan konteks penelitian yang menjelaskan pentingnya gaya belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Fokus dan pertanyaan penelitian yang mendeskripsikan tentang proses pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran di kelas VIII MTs Nuril Huda Losari. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan strategi belajar, pengembangan strategi belajar, dan evaluasi strategi belajar. Sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian. Sistematika diungkapkan dalam bentuk narasi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Sistematika pembahasan juga berupa pengungkapan alur bahasan sehingga dapat diketahui logika penyusunan dan koherensi antara satu bagian dan bagian yang lain.

2. Bab II Kajian Pustaka, bab ini memuat tentang tinjauan pustaka atau buku-buku serta jurnal terdahulu. Dalam penelitian tindakan kelas, keberadaan teori baik yang dirujuk dari penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan.
3. Bab III Metode Penelitian, bab ini mengurai tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, observasi, dokumentasi, *pre-test*, *post-test*, dan wawancara.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan , bab ini berisi tentang data hasil observasi peneliti pada MTs Nuril Huda Losari dan juga berisi tentang pembahasan data yang telah didapat oleh peneliti.
5. Bab V Penutup sebagai penutup skripsi ini, terdapat sub bab kesimpulan dan saran. Bab terakhir berisi uraian hasil akhir penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang dirangkum di dalamnya. Bagian Saran berisi sejumlah saran yang dikirim oleh peneliti kepada berbagai pihak berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam skripsi ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, baik kelebihan maupun kekurangannya. Hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan penelitian ini. Selain itu peneliti juga menggali informasi dari buku-buku guna mendapat informasi mengenai teori yang relevan dengan penelitian yang sedang ditulis.

Pertama, Skripsi Noviyani mahasiswi fakultas tarbiyah Universitas Islam Negeri Medan tahun 2014 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pokok Shalat Jumat di Kelas VII di MTs Al-Hasanah Medan”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau PTK. Pengumpulan data yang prosedur sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan menggunakan siklus. Berdasarkan analisis masalah yang ada, penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan Noviyani dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, *pre-test* (tes awal), *post-test* (tes akhir), dan wawancara. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek dan aktivitas dalam proses pelaksanaan. Dokumentasi yaitu merupakan catatan baik foto maupun tulisan pada peristiwa saat pelaksanaan, tes awal dilakukan

menggunakan lembar *pre-test* untuk mengetahui kemampuan siswa awal sebelum dilakukannya model pembelajaran kooperatif, *post-test* adalah tes akhir setelah dilakukannya pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, dan yang terakhir adalah wawancara. Pada hasil *pre-test* sebelum dilakukan model pembelajaran kooperatif di dapat bahwa Dari 15 siswa yang menyelesaikan ujian, 2 siswa memperoleh nilai 100%. Dia lulus dengan perolehan 13,3 persen. Jumlah siswa yang tidak menyelesaikan kursus adalah 13 atau 1%. Nilainya 86,67. Dengan rata-rata 54,4, dapat diketahui bahwa hasil pra-tes pada kasus ini rendah.

Hasil Siklus 1 menunjukkan terdapat siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi dan sangat rendah. Dengan kriteria sangat tinggi hanya ada 1 siswa (6,67%), dengan kriteria tinggi ada 6 siswa (40%), dengan kriteria sedang ada 5 siswa (33,33%), sedangkan dengan kriteria rendah ada 3 siswa (20%) dan tidak ada siswa yang berkriteria sangat rendah. Hasil Siklus 2. Terdapat 7 siswa (46,67%) dengan kriteria sangat tinggi, 5 siswa (33,33%) dengan kriteria tinggi, 3 siswa (20%) dengan kriteria sedang, sedangkan tidak ada siswa yang dengan kriteria rendah dan sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa 80% hasil belajar klasikal siswa tercapai pada Siklus II.

Pada penelitian kepunyaan Noviyani adalah terfokus pada materi pokok sholat jum'at, sedangkan materi pokok penelitian ini adalah thaharah yang diterapkan pada peserta didik kelas VIII MTs dimana perbedaan penelitian ini dan penelitian milik Noviani adalah fokus materi, peneliti tertuju pada apakah nantinya

strategi pembelajaran TGT dapat diterapkan dengan *efektif* dan *efisien* jika menggunakan materi thaharah.⁷

Kedua, Skripsi Indah Ernawati mahasiswa fakultas tarbiyah IAIN Ponorogo tahun 2017 yang berjudul “Upaya Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Fikih Pokok Bahasan Zakat melalui Strategi *Team Game Tournament* di Kelas X MA Al-Ichsan Magetan”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK. Prosedur pengumpulan data sesuai dengan penelitian tindakan yang dilakukan secara siklis di kelas. Berdasarkan analisis masalah yang ada, penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua sesi dan empat fase yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi.

Dapat dikatakan bahwa kegiatan pembelajaran di MA Al-Ichsan Magetan dalam bidang fiqih Islam semakin berkembang ke arah yang lebih baik karena menggunakan strategi pembelajaran “*Team Game Tournament*”. Perubahan positif terjadi dari siklus ke siklus, seperti yang terlihat pada aktivitas siswa pada Siklus 1 (75%), Siklus 2 (80%) dan Siklus 3 (90%). Perbedaan pada penelitian Indah Ernawati dengan penelitian ini cukup signifikan, terhitung dari fokus materi penelitian dan objek penelitian. Peneliti berusaha membuat perubahan dari materi yang bersifat bilangan atau hitungan seperti zakat, kedalam materi teori thaharah dengan objek penelitian lebih dini yaitu peserta didik kelas VIII.⁸

⁷ Noviyani, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pokok Shalat Jumat di Kelas VII di MTs Al-Hasanah Medan”, Universitas Negeri Medan, 2014, hlm 97

⁸ Indah Ernawati, “Upaya Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Fikih Pokok Bahasan Zakat melalui Strategi *Team Game Tournament* di Kelas X MA Al-Ichsan Magetan”, IAIN Ponorogo 2017, hlm 78

Ketiga, jurnal milik Gusti Made Adi Widarta yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar” yang terbit tahun 2020, peneliti mengambil referensi ini untuk perbandingan antara strategi belajar TGT dengan Jigsaw. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe puzzle dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar Kimia siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Marga semester 1 tahun ajaran 2019/2020 dalam dua siklus. Model pembelajaran kooperatif Jigsaw juga dapat digunakan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai-nilai pendidikan terpenting yang dapat dikembangkan adalah: kerjasama, berpikir kritis, kerja keras, saling berkolaborasi, gemar membaca, tanggung jawab dan kreativitas.

Objek penelitian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Motivasi	Rata rata 2,6 (Rendah)	Rata rata 3,25 (Cukup tinggi)	Rata rata 3,42 (Tinggi)
Nilai Rata-rata	66,18	69,03	72,68
Ketuntasan	69,23%	82,05%	89,74%

Keempat, dari tulisan Mawari Ahmad dkk, yang berjudul “Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Fikih” dari Universitas Islam Riau. Berdasarkan data yang sudah disajikan pada bab IV maka dapat dilihat nilai dari rata-rata hasil belajar siswa melalui siklus I adalah 70%, sedangkan pada siklus II tercapai rata-rata nilai sebesar 80%. Hal ini tercermin pula pada capaian ketuntasan pembelajaran, dengan persentase rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 55%, sedangkan pada siklus II mencapai rata-

rata 85%. Selain itu, model pembelajaran berbasis diskusi dapat meningkatkan aktivitas guru dengan rata-rata aktivitas sebesar 70% atau berada pada kategori “tidak sempurna” pada Siklus I dan meningkat menjadi 80% atau berada pada kategori “sempurna” pada Siklus II. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar fiqih siswa kelas IV PDTA Ittihadul Khairiyah Kubang Jaya, Kabupaten Siak Hulu, Kabupaten Kampar.⁹

Pada penelitian ini, peneliti mengambil juga referensi tentang peningkatan hasil belajar melalui metode diskusi, hal itu tertulis pada referensi ke empat. Peneliti mengambil referensi tersebut sebab metode diskusi merupakan salah satu instrumen keberhasilan dalam mencapai efektifitas metode pembelajaran TGT.

Kelima, jurnal PAI tulisan Yeni Dwi Putri, terbitan tahun 2022 dengan judul “Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Materi Wudhu Kelas II SD Negeri 4 Seluma”. Metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SDN 14 Seluma Kabupaten Seluma. Prestasi belajar pada siklus I sebesar 44% atau 14 siswa dengan KKM 75, siklus II sebesar 56% atau 18 siswa dengan KKM 75 dan pada siklus III sebesar 81% atau 26 siswa untuk materi rukun wudhu dan sebesar 87,5% atau 28 siswa untuk materi sunah wudhu dengan KKM 75. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 12% dengan KKM 75, peningkatan

⁹ Mawardi Ahmad, “Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid Dalam Pelajaran Fikih” *Jurnal Al-Hikmah* Vol. 15 No. 1 April 2018, hlm 78

prestasi pada siklus II ke siklus III dengan materi rukun wudhu sebesar 25% dan pada materi sunah wudhu sebesar 31,5%.

Penelitian milik Yeni putri ini memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu fokus materinya, namun perbedaan penelitian Yeni dengan penelitian ini lebih banyak dimana pada penelitian ini objek penelitiannya adalah kelas VIII, dimana secara kognitif lebih mumpuni dan strategi yang digunakan juga berbeda.¹⁰

Keenam, jurnal milik Muhammad Yunus Hasibuan,dkk. Terbit tahun 2021 yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. Berdasarkan hasil survei dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournaments (TGT) dapat membantu meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas III SDN 200409 Padangsidempuan pada materi bangun datar. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata kelas yang pada awalnya sebesar 70,00 pada tahap pratindakan, kemudian meningkat menjadi 75,04 pada Siklus I dan selanjutnya turun lagi menjadi 86,64 pada Siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran kooperatif TGT membuat siswa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam penelitian milik Muhammad Yunus Hasibuan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam mata pelajaran matematika, pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada mata pelajaran fikih yang bersifat

¹⁰ Yeni Dwi Putri,” Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Materi Wudhu Kelas II SD Negeri 4 Seluma”, Jurnal PAI 2022, hlm 8

teoritis, sehingga peneliti ingin membuktikan bahwa TGT juga efektif untuk mata pelajaran yang bersifat teoritis.

Ketujuh, Skripsi milik Suprapti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang terbit tahun 2015 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Student Team Achievement Division* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *students achievement division* dapat meningkatkan hasil belajar siswa MTs Jamiyyatul Khair Ciputat Timur. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata pre-test dan post-test pada setiap siklus. Pada siklus I diperoleh hasil pre-test dengan nilai sebesar 55,96 dan post-test sebesar 71,34. Dari hasil ini dinilai ada peningkatan dalam hasil belajar.¹¹

Perbedaan terjadi pada penelitian dengan penelitian milik Suprapti, di mana penelitian Suprapti menggunakan model pembelajaran *Achievement Divison*, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Team Game Tournament*.

Kedelapan, Skripsi milik Muhanimmah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2016 dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Fikih melalui Model Problem Based Learning”. Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) Ini adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata untuk mempersiapkan dan memperlengkapi siswa menghadapi tantangan hidup mereka. Model pembelajaran ini disebut pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan

¹¹ Suprapti, Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Achievment Division* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Fikih, UIN Syarif Hidayatullah, 2015, Hlm 73

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi Zakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTs Al-Ihsan Pondok Gede. Peningkatan ini terlihat dari nilai rata-rata pasca-tes Siklus I yang mencapai 73,68 dengan tingkat penyelesaian 60,52%. Sementara itu pada Siklus II, nilai rata-rata pascates meningkat menjadi 86 dengan persentase ketuntasan sebesar 86,84%. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran berbasis masalah dinilai efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Zakat, karena memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sehingga penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.¹²

¹² Muhanimmah, Peningkatan Hasil Belajar Fikih Melalui Model Problem Based Learning” UIN Syarif Hidayatullah, 2016, Hlm 49

B. Landasan Teori

1. Strategi Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Games Tournament*

a. Pengertian

Model pembelajaran *Team Game Tournament* berdasarkan beberapa teori yang sudah ada, diantaranya:¹³

1) Teori konstruktivisme

Teori konstruktivisme terbagi menjadi dua, *pertama* teori konstruktivisme kognitif oleh Jean Piaget. Menurut Piaget peserta didik harus ikut berperan aktif untuk informasi dirinya sendiri, sesuai dengan nilai dasar pembelajaran kooperatif. *Kedua* konstruktivisme sosial, yang dikembangkan oleh Vygotsky. Paham konstruktivistik memandang bahwa dalam pendidikan, peserta didik harus berperan aktif dalam mengkonstruksikan pengetahuannya.

Adanya teori konstruktivisme dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah dampak adanya diskusi pada kelompok terkait. Setiap kelompok diberi tugas untuk diselesaikan secara bersama lewat diskusi, dengan ketentuan pada setiap anggota kelompok dapat memahami makna dari materi tersebut. Dari sini dapat terlihat bagaimana pembelajaran, atau pengambilan informasi peserta didik tidak terpusat dari guru saja tetapi ada usaha penggalian informasi secara mandiri.

¹³ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*, (Bandung : CV. PUSTAKA SETIA, 2019), hlm. 308-309

Teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam konteks strategi belajar kooperatif tipe *Team Game Tournament* (TGT), prinsip konstruktivisme diterapkan dengan mengutamakan kolaborasi dan interaksi antar siswa untuk membangun pengetahuan. Melalui kerja sama dalam tim, siswa tidak hanya mengandalkan penjelasan guru, tetapi juga saling berbagi ide, diskusi, dan pengalaman yang memperkaya pemahaman mereka. Pembelajaran dalam TGT bersifat konstruktif karena siswa terlibat langsung dalam proses penyelesaian masalah, penerapan konsep, serta refleksi terhadap apa yang telah dipelajari, yang memungkinkan mereka untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.

Selain itu, teori konstruktivisme juga mengajarkan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang memicu pemikiran kritis dan reflektif. Dalam TGT, turnamen yang dilaksanakan tidak hanya sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana untuk menguji dan memperdalam pengetahuan yang telah dipelajari dalam kelompok. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir secara mandiri, menguji hipotesis, dan belajar dari kesalahan mereka dalam suasana yang menyenangkan. Dengan demikian, TGT menyediakan lingkungan

yang mendukung perkembangan pemikiran siswa secara konstruktif, di mana mereka bisa membangun pengetahuan secara aktif melalui interaksi sosial dan refleksi dalam proses belajar bersama.

2) Teori Motivasi

Perspektif motivasional pada pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah pada penghargaan. Penghargaan bertujuan merangsang stimulus emosi (perasaan) dan kognisi (pikiran) untuk terus bagaimana mendapat penghargaan, sehingga semangat stabil atau naik. Untuk mencapai tujuan-tujuan kelompok, perseorangan dalam kelompok dapat melakukan usaha usaha guna keberhasilan kelompok.

Adanya teori motivasi dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament* terlihat dari adanya persaingan antar satu kelompok dengan kelompok yang lain. Peserta didik mewakili kelompoknya, dan hasil dari usaha peserta didik itu diakumulasi kedalam skor kelompok itu.

Strategi belajar kooperatif tipe *Team Game Tournament*(TGT) mengintegrasikan konsep motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam proses pembelajaran. Dalam TGT, siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk mempelajari materi tertentu, kemudian mereka berkompetisi dalam permainan berbasis pengetahuan untuk mendapatkan poin bagi tim mereka. Hal ini meningkatkan motivasi intrinsik siswa, karena mereka merasa dihargai atas usaha mereka untuk memahami materi dan berkontribusi pada tim. Kompetisi yang

sehat, dikombinasikan dengan dukungan sosial dalam tim, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar dan memperdalam pemahaman mereka. Motivasi intrinsik tercipta karena siswa merasa bahwa keberhasilan mereka didasarkan pada pencapaian individu dan kelompok yang sejalan, sehingga mereka lebih terdorong untuk berpartisipasi secara maksimal.

Selain itu, motivasi ekstrinsik juga diperkuat dalam model ini melalui sistem penghargaan yang diberikan kepada tim yang berprestasi. Dalam TGT, pencapaian individu dalam turnamen akan menguntungkan seluruh tim, memberikan dorongan eksternal untuk berusaha lebih keras. Penghargaan dan pengakuan ini memberikan siswa insentif tambahan untuk belajar dengan giat. Ketika siswa melihat bahwa usaha mereka dapat menghasilkan hasil yang bermanfaat tidak hanya untuk mereka sendiri tetapi juga untuk teman-teman mereka dalam tim, mereka lebih cenderung untuk mempertahankan motivasi dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam TGT memperkuat ikatan antar siswa dan menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan efektif.

b. Keunggulan dan kelemahan TGT

1) Keunggulan

Adapun keunggulan strategi pembelajaran tipe TGT:

a) Memperluas wawasan peserta didik

- b) Mengembangkan sikap dan perilaku menghargai orang lain
- c) Peserta didik menjadi semangat dalam belajar
- d) Pengetahuan peserta didik tidak hanya dari guru, melainkan juga konstruksi dari pikirannya sendiri

2) Kelemahan

Adapun kelemahan strategi pembelajaran tipe TGT:

- a) Peserta didik terbiasa belajar dengan hadiah
- b) Tidak dapat dipakai dengan kelompok yang besar
- c) Ruang kelas menjadi ramai dan mengganggu ruang kelas lain.

c. Tahapan pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT

Slavin (2013) mengatakan pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki lima tahap:¹⁴

1) Penyajian kelas

Tahap ini terdiri dari dua tahap penting lagi yaitu pembukaan dan pengembangan;

a) Pembukaan

Pada tahap pertama pembelajaran guru sudah harus menyiapkan materi yang akan dipelajari, tujuan belajar, juga motivasi untuk peserta didik, di tahap ini guru sudah harus punya soal turnamen.

b) Pengembangan

¹⁴ *Ibid*, hal 310-311

Guru menjelaskan kepada peserta didik garis besar materi yang nantinya akan dibahas. Lamanya guru menjelaskan tergantung dari bobot materi yang akan dibahas. Peserta didik harus benar-benar memperhatikan sebab penjelasan ini adalah garis besar utama pembahasan selanjutnya, yang akan berdampak pada kelompok-kelompok yang ada.

2) Belajar dalam kelompok

Guru meminta siswa untuk berkumpul dalam kelompoknya masing-masing; Kelompok biasanya terdiri dari 4 atau 5 orang, tergantung pada jumlah siswa dan kondisi kelas. Guru meminta kelompok lebih memperdalam materi yang sudah dijelaskan secara garis besarnya. Fungsi belajar dalam kelompok adalah mempertajam penguasaan materi dan mempersiapkan anggota kelompok untuk menghadapi tournament. Umumnya belajar kelompok ini berisi tentang pendiskusiian bersama, membandingkan jawaban, dan memperbaiki pemahaman.

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe TGT ini, kelompok merupakan unsur yang paling penting. Fokusnya adalah pada anggota kelompok yang mencapai hasil terbaik bagi kelompok dan pada kelompok yang melakukan yang terbaik untuk membantu para anggotanya. Jika ada anggota kelompok belum bisa mengerjakan soal atau belum memahami maksud dari materi terkait, maka anggota satu kelompok mempunyai tanggung jawab besar untuk menjelaskan soal

atau materi terkait. Setelah belajar kelompok selesai, guru meminta untuk mempresentasikan hasil dari belajar kelompok tadi. Guru bertugas sebagai fasilitator dan berkeliling untuk membantu kelompok-kelompok yang menemui kesusahan.

3) Permainan

Permainan terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan guru untuk menguji kemampuan peserta didik setelah belajar kelompok. Pada umumnya pertanyaan berbentuk soal, dimana elah guru siapkan untuk dapat mengumpulkan skor dari kelompok-kelompok. Terdapat soal mudah sedang dan sulit, dan bagaiman manajemen kelompok untuk membaginya adalah salah satu bentuk indikator pengambilan skor. Hal ini dilakukan sebelum tournament mingguan dilaksanakan.

4) *Tournament*

Tournament adalah struktur berlangsungnya suatu *game*. Tournament dilakuakn pada akhir pembelajaran setelah guru menereangkan, peserta didik belajar kelompok, melakukan presentasi, dan melakukan kerja kelompok terhadap lembar-lembar kegiatan. Maka setelahitu guru menyiapkan meja tournament ,kertas soal, lembar untuk menuliskan jawaban, dan papan perhitungan skor.

5) Penghargaan kelompok

Guru mengumumkan kelompok yang menang, guru memberikan sertifikat penghargaan dan hadiah apabila rata-rata skor memenuhi kriteria kerja yang ditentukan.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian

Belajar memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan perilaku seseorang. Menurut Purwanto (2010: 38–39), belajar adalah interaksi individu dengan lingkungannya untuk mengalami transformasi dalam perilakunya. Proses ini bergantung pada usaha individu, bukan hanya pada kematangan, dan membutuhkan waktu yang cukup lama, serta didasarkan pada pengalaman. Hasil belajar mencakup peningkatan dalam berbagai aspek seperti pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan, yang mengarah pada perkembangan yang positif dari individu tersebut.

Peserta didik memiliki latar belakang dan situasi sosial yang beragam. Ada yang extrovert namun ada juga yang introvert. Ada yang berasal dari keluarga berkecukupan, namun sebagian juga berasal dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Tingkat perhatian dan dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat memengaruhi hasil belajar siswa, baik secara langsung maupun tidak. Namun, penting untuk diingat bahwa hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keluarga. Banyak faktor lain yang turut berperan dalam menentukan hasil belajar.

Faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup aspek fisiologis seperti kondisi tubuh dan indera, serta aspek psikologis seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan fisik dan sosial, serta faktor instrumental seperti kurikulum, program pembelajaran, sarana, fasilitas, dan peran guru.¹⁵

3. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur yang lain.¹⁶

T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi’I, Fikih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang

¹⁵ Nasution Noeh dkk, ” Syaeful Bahri Djamarah”, 2002 hlm 143

¹⁶ . Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), h. 57.

jelas.¹⁷ Sehingga pembelajaran fikih merupakan jalan yang dilakukan secara sadar, terarah, terencana dan dilakukan dengan memperhatikan syariat Islam tentang amalan.

b. Tujuan

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar, hal ini tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan pembelajaran Fikih bertujuan untuk mukhallaaf (baik shalat) maupun muammamah, agar peserta didik memahami, memahami dan menunaikan shalat sehari-hari.¹⁸

- 1) Mengetahui dan memahami asas, kaidah dan tata cara pelaksanaan syariat Islam baik yang berkaitan dengan aspek shalat maupun muammamah. Ini berfungsi sebagai pedoman untuk kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan secara benar ketentuan-ketentuan hukum Islam sebagai wujud ketaatan dalam mengamalkan ajaran Islam dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, maupun dengan manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk hidup lainnya.

¹⁷ T.M Hasbi Ash-ShidqNOey, Pengantar Hukum Islam, (Jakarta, Bulan Bintang, 1996), h. 30.

¹⁸ Permenag RI No. 2 Tahun 2008, PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

BAB III

METODE PENELITIAN

C. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu suatu penelitian yang berkonteks dalam kelas yang dilakukan untuk memecah masalah dan memberikan inovasi baru dalam pembelajaran. Terdapat tiga pengertian tentang penelitian tindakan kelas:

1. Penelitian adalah suatu kegiatan atau tindakan mempelajari suatu topik dengan menggunakan metode tertentu untuk mengumpulkan data atau informasi yang menarik dan relevan bagi peneliti;
2. Tindakan adalah suatu perbuatan yang dilakukan dengan maksud atau tujuan tertentu.
3. Kelas, merupakan suatu tempat di mana terdapat sekelompok siswa yang sadar bahwa dirinya sedang melakukan kegiatan belajar mengajar dengan guru yang sama.

Berdasarkan tiga pengertian tersebut, penelitian tindakan kelas merupakan suatu kajian terhadap kegiatan belajar mengajar, berupa tindakan-tindakan yang dilakukan di dalam kelas dengan tujuan untuk menghasilkan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran dan sekaligus memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam praktik mengajar.

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif adalah digunakan untuk menggambarkan analisis pencapaian belajar atau hasil

belajar peserta didik. Sedangkan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan terlaksananya penelitian dengan dua siklus.

Berikut rancangan penelitian yang dilakukan peneliti dalam dua siklus dengan menggunakan *Team Game Tournament*.

a. Siklus pertama

1) Perencanaan

Dalam penelitian ini, peneliti tanpa menggunakan *Team Game Tournament* untuk mengetahui kemampuan mereka dalam memahami materi zakat. Peneliti membuat beberapa perencanaan dalam melakukan penelitian antara lain menyusun lembar observasi dan menyusun soal *pretest*.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tindakan dari perencanaan yang telah disiapkan

3) Pengamatan

Tahap pengamatan ini dilakukan dengan tahap pelaksanaan penelitian. Pengamatan dilakuakn terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran.

4) Evaluasi

Evaluasi adalah tahap terakhir dalam siklus penelitian. Pada tahap ini peliti menggunakan post-test terhadap peserta didik, guna menganalisis hambatan juga kendala dalam pembelajaran. Dalam evaluasi ini juga berfungsi untuk menentukan perbaikan perencanaan dan pelaksanaan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

b. Siklus kedua

1) Perencanaan

Perencanaan pada siklus kedua adalah pembelajaran dengan menggunakan *Team Game Tournament*, adapun rencana pada siklus kedua adalah menyusun lembar observasi, mempersiapkan media *Team Game Tournament*, dan menyusun soal *post test*

2) Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada siklus kedua ini melibatkan pelaksanaan rencana yang telah disusun, yang dilakukan dalam dua kali pertemuan..

3) Pengamatan

merupakan proses pengamatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti selama pelaksanaan pembelajaran untuk menilai aktivitas siswa, interaksi kelompok, dan keefektifan metode yang diterapkan. Dalam TGT, pengamatan biasanya

4) Evaluasi

Evaluasi pada siklus kedua hampir serupa dengan tahap pertama, yaitu dengan melakukan post test kepada peserta didik, namun pada siklus ini diterapkan model *Team Games Tournament*

D. .Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Nuril Huda Losari dengan objek penelitian adalah hasil belajar.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MTs Nuril Huda Losari dengan alamat lengkap sebagai berikut MTs Nuril Huda adalah sebuah madrasah swasta yang alamatnya di Jl. Akhmad Yani No. 15, Kab. Semarang.

F. Informan Penelitian

Informan penelitian skripsi ini adalah guru fikih MTs Nuril Huda Losari. Kemudian peserta didik kelas VIII MTs Nuril Huda Losari, ditambah dengan kepala sekolah MTs Nuril Huda Losari yang mengizinkan melakukan penelitian di MTs Nuril Huda Losari. Serta ditambah langsung dengan pengamatan proses pembelajaran peserta didik, informan ini yang nantinya membantu secara menyeluruh mengenai penelitian ini dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas VII MTs Nuril Huda Losari dengan menggunakan metode belajar kooperatif tipe TGT.

G. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan perangkat yang dipergunakan untuk memperoleh data terkait proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi:

a. Tes

Tes merupakan instrumen yang berisi serangkaian pertanyaan atau tugas yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau keterampilan individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk

menilai hasil belajar subjek penelitian. Terdapat dua jenis tes yang digunakan:

- 1) Pretest: Dilaksanakan sebelum perlakuan (treatment) untuk mengetahui tingkat pemahaman awal subjek penelitian.
- 2) Post-test: Dilaksanakan setelah perlakuan diberikan untuk mengevaluasi sejauh mana perubahan atau peningkatan yang terjadi akibat perlakuan tersebut.

b. Observasi

Observasi adalah instrumen yang digunakan untuk mengamati dan mencatat perilaku, aktivitas, atau kejadian dalam konteks penelitian secara langsung.

Tabel 1. Instrumen Lembar Observasi Kegiatan Peserta Didik

NO	Nama	Komponen Yang diamati				
		a	b	c	d	e
1						
2						
3						
Dst						

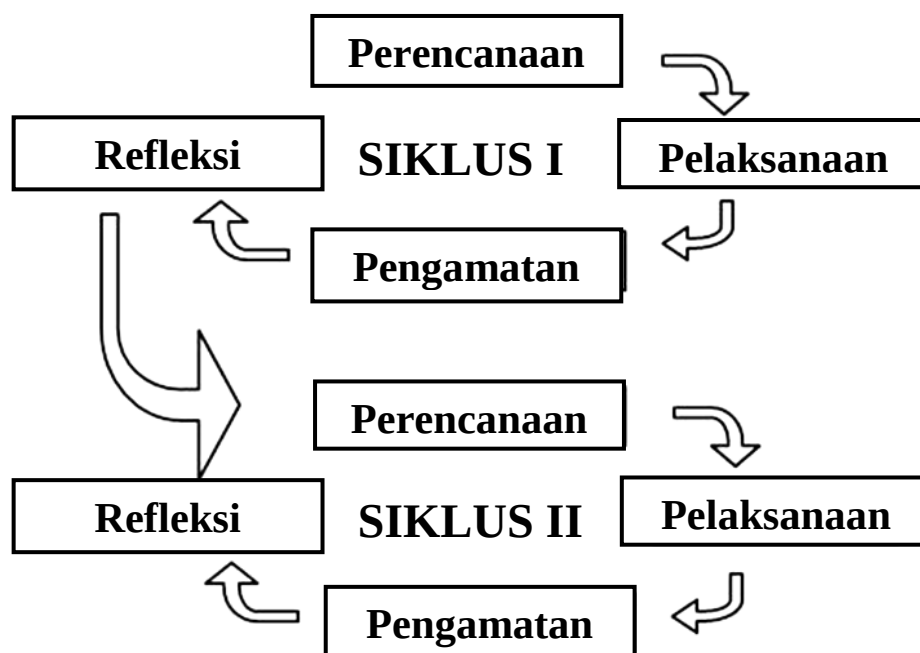
Keterangan

- a. Peserta didik yang hadir saat pelajaran;
- b. Peserta didik yang memperhatikan pembelajaran;
- c. Peserta didik yang mengajukan pertanyaan atau menanggapi pembelajaran;

- d. Peserta didik yang merespon setiap pertanyaan yang diajukan;
- e. Peserta didik yang melakukan aktivitas lain.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pengumpulan data berupa perencanaan, pengamatan, dan evaluasi yang dilakukan dalam bentuk siklus.



Gambar 1 Siklus Penelitian Tindakan

Siklus yang dijelaskan di atas merupakan jenis penelitian eksperimental. Pada siklus pertama peneliti tidak menerapkan model turnamen Team Games sehingga perencanaan, pelaksanaan dan observasi dapat dianalisis tanpa metode ini. Pada siklus kedua kegiatan yang digunakan adalah turnamen permainan beregu sehingga peneliti dapat mengetahui perkembangan dan pengaruh dari siklus pertama dan kedua.

Selain pengumpulan data dengan siklus, pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti juga menggunakan beberapa teknik yang meliputi tes, dokumentasi, dan observasi.

1. Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar. Peneliti menggunakan pretest dan post test sebagai instrumen pengumpulan data.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mengumpulkan data terkait penelitian, di antaranya melalui catatan, hasil tes, gambar, atau foto. Keberadaan dokumentasi dapat meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

3. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas ini, observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai kegiatan subjek penelitian. Teknik observasi dibagi menjadi dua bagian:

- a. Observasi Partisipasi: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan.
- b. Observasi Non-Partisipasi: Peneliti mengamati subjek penelitian tanpa terlibat langsung dalam proses yang diamati.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengadopsi pendekatan gabungan antara teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif diterapkan untuk menggambarkan perjalanan penelitian melalui dua siklus. Sementara itu, teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis pencapaian atau hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fikih, khususnya pada materi zakat. Hasil belajar tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar

Nilai	Kriteria
>75	tuntas
<75	Tidak Tuntas

Selanjutnya hasil belajar tersebut dianalisis secara kuantitatif dengan disajikan dalam bentuk presentase melalui

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$$

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Lokasi MTs Nuril Huda cukup strategis untuk menunjang pendidikan karena memiliki lingkungan yang representatif, aman, nyaman, dan jauh dari keramaian, atau kebisingan kota. Madrasah ini terletak kurang lebih 20 kilometer dari ibu kota kabupaten Semarang. Madrasah ini dibangun pada struktur tanah yang cukup baik, berada pada kaki gunung ungaran dengan cuaca yang sejuk dan tidak pada kontur tanah rawan longsor. Hal itu menambah kenyamanan dan keamanan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di MTs Nuril Huda Losari. Berikut merupakan identitas madrasah.

Nama sekolah	: MTs Nuril Huda Losari
Jenjang pendidikan	: SMP
Status sekolah	: Swasta
Kode pos	: 50662
Desa/Kelurahan	: Losari
Kecamatan	: Sumowono
Kota/Kabupaten	: Semarang
Provinsi	: Jawa Tengah
Visi Madrasah	: Unggul dalam Prestasi Akhlak dan Budaya berdasarkan Iman dan Taqwa
Misi Madrasah	: a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk

mengoptimalkan potensi yang dimiliki siswa.

- b) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang luhur.
- c) Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan sekolah.
- d) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi.
- e) Menyiapkan peserta didik yang mandiri dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi kehidupan di masyarakat.
- f) Melestarikan dan mengembangkan olahraga, seni dan budaya.

Tenaga pendidik dan pegawai di MTs Nuril Huda Losari ada 10 diantaranya 2 pegawai tata usaha dan 8 tenaga pendidik guna menunjang keberhasilan pembelajaran di madrasah.

Tabel 3. Daftar Guru dan Pegawai MTs Nuril Huda

No	Nama Guru	Jabatan
1	Nurdin, S.Pd.	Ketua Yayasan
2	Ir. M. Fauzan	Kepala Sekolah
3	Hennorita P., SH	Guru Bahasa Inggris
4	Siti Fauziyah, S.Ag.	Guru Sejarah Kebudayaan Islam
5	Dra. Siti Khotimah	Guru IPA
6	Azis S. Hadi, S.Pd.	Guru Olahraga
7	Edy Nurokhman	Tata Usaha
8	A.A. Lathif	Tata Usaha
9	Agus Rifai, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia
10	M. Muhdi, S.Pd.	Guru Bahasa Arab
11	Winda Desi, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris
12	Trio Utomo, S.Kom.	Guru TIK
13	Abdul Kamid, S.Pd.	Guru Matematika
14	Sri Handayani, S.Pd.	Guru IPS
15	Ulina Tanggela, S.Pd.	Guru Aqidah Akhlak
16	Dwi Widayati, S.Mat.	Guru Matematika

Peserta didik MTs Nuril Huda berjumlah 122 siswa dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4. Daftar Jumlah Peserta Didik MTs Nuril Huda

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
-------	-----------	-----------	-------

VII	24	18	42
VIII	28	20	48
IX	15	17	32
Total	67	55	122

Lalu, baik dari segi sarana dan prasarana yang berfungsi untuk mendukung proses pembelajaran dan berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Nuril Huda di antaranya sebagai berikut.

Tabel 5. Daftar Sarana dan Prasarana MTs Nuril Huda

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	8	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang perpustakaan	1	Baik
4	Ruang uks	1	Baik
5	Ruang komputer	1	Baik
6	Musholla	1	Baik
7	Kantin	1	Baik
8	Dapur	1	Baik
9	Gudang	1	Baik
10	Kamar mandi siswa	4 (putra) 4 (putri)	Baik
11	Kamar mandi guru	3	Baik

12	Parkir guru	1	Baik
13	Parkir siswa	2	Baik
14	Asrama siswa	2	Baik

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra-Tindakan

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap MTs Nuril Huda Losari pada mata pelajaran Fikih, bahwa hasil belajar peserta didik masih dikategorikan dalam tingkatan hasil belajar yang normatif, hal ini diperjelas dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fikih.

“Hasil belajar siswa menurut saya cukup bagus, meski masih ada beberapa siswa yang nilainya di bawah rata-rata dan beberapa siswa sangat buruk, hal itu saya rasa karena keinginan siswa belajar yang berbeda-beda.”¹⁹



Gambar 2. Dokumentasi Wawancara bersama Guru Fikih

¹⁹Wawancara Insanu guru mata pelajaran fikih Mts Nuril Huda Losari, Rabu 14 Agustus 2024 pukul 14:10.

Dari hasil wawancara bersama guru Fikih di MTs Nuril Huda Losari bahwa strategi belajar masih terfokus pada metode ceramah meskipun beberapa kali guru Fikih MTs Nuril Huda Losari menerapkan metode yang lain seperti menonton video dari *platform* Youtube dan mencari informasi tertentu di internet, namun kenyataan metode ini belum dapat menunjang hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik secara signifikan akibat siswa merasa video yang ditonton juga membosankan.

Tabel 6. Hasil Pretest Peserta Didik

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Kafa Mazida	58	Tidak tuntas
2	Ainun Hidayatunisa	65	Tidak tuntas
3	Alfina Agus Efendi	75	Tuntas
4	Andeyan Alfiano	35	Tidak tuntas
5	Arina Muzdalifah	40	Tidak tuntas
6	Denandra Antoni Syaputra	42	Tidak tuntas
7	Eka Wahyu Styawan	50	Tidak tuntas
8	Fara Lailatuk Munawaroh	38	Tidak tuntas
9	Faris Adiyani Syakur	38	Tidak tuntas
10	Hardimas Setya Putra	50	Tidak tuntas
11	Irfan Nur Arifin	64	Tidak tuntas
12	Jaslyn Wiguna Putra W	56	Tidak tuntas
13	Kemila Disvita Anggraini	58	Tidak tuntas
14	Khamdan Iftakhudin	67	Tidak tuntas

15	Kyanu Maffati Khussaleh	79	Tuntas
16	Lailatul Husna S	68	Tidak tuntas
17	Mufti	53	Tidak tuntas
18	Muhammad Aqil Husain	49	Tidak tuntas
19	Muhammad Sidan S	50	Tidak tuntas
20	Naila Ulfatun Nisa	55	Tidak tuntas
21	Najwa Bagus Kuncoro	53	Tidak tuntas
22	Nanda Dwi Setyawan	57	Tidak tuntas
23	Rima Kurniasari	67	Tidak tuntas
24	Septy Aulia Lestari	87	Tuntas
25	Syahrul Rahmad Putra	34	Tidak tuntas
26	Yazid Maulana Ishaq	30	Tidak tuntas
27	Marisa Vivi Salsabila	58	Tidak tuntas
Jumlah skor		1.428	
Rata- rata		54,8	
Ketuntasan klasikal		11%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 27 siswa yang melaksanakan pretest terdapat 3 peserta didik yang tuntas dengan presentase 11%. Sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 24, dengan presentase 89%. Nilai rata-rata yang didapat peserta didik adalah 54,8. Jadi ketuntasan klasikal peserta didik pada pretest adalah 11%. Berikut merupakan kriteria ketuntasan peserta didik tertera pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar pada Pretest

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	80-79	Tinggi	1	3%
3	70-79	Sedang	2	7%
4	55-64	Rendah	12	40%
5	0-54	Sangat Rendah	12	40%
JUMLAH			27	90%

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil belajar peserta didik dari yang memiliki kriteria tinggi hingga kriteria terendah. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa peserta didik yang mendapat nilai dengan persentase ketuntasan sangat tinggi tidak ada atau 0%, peserta didik yang mendapat nilai ketuntasan tinggi sebanyak 1 orang dengan persentasi 3%, peserta didik yang mendapat nilai ketuntasan sedang 2 orang atau 7% dan peserta didik yang mendapat nilai ketuntasan rendah dan sangat rendah adalah 24 orang atau 80%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang didapat dari tes awal atau pretest, menunjukan hasil yang sangat rendah.

2. Alur Tindakan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September setelah madrasah selesai melakukan libur semester. Dimulai dengan observasi, pengenalan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT, dan pelaksanaan pembelajaran dengan TGT.

Tabel 8. Timeline Penelitian

Waktu	Keterangan	Metode pengumpulan data	Sasaran
Agustus 2024	Pra-penelitian	1. Observasi 2. Wawancara	1. Proses pembelajaran 2. Guru
September - Oktober 2024	Tindakan penelitian	1. Perencanaan pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran siklus I 3. Pembelajaran siklus II	Strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT
November – Desember 2024	Analisis data		

a. Pembelajaran Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah hasil belajar pada peserta didik yang sudah tertera hasilnya pada pretest, hal ini dilakukan berdasarkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih materi thaharah. Perlakuan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Game Tournament*. Dari hasil pretest di atas peneliti merencanakan siklus I sebagai berikut:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang diterapkan pada siklus I sesuai dengan materi tentang Fikih Thaharah;
- b) Mempersiapkan materi ajar tentang Fikih Thaharah;
- c) Penyiapan perangkat pedagogis yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran, termasuk buku teks;
- d) Membuat Format Capaian Pembelajaran siswa untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi Fiqih Thaharah;
- e) Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah direncanakan dan melaksanakan

alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x45 menit, sesuai kebijakan waktu kegiatan belajar di MTs Nuril Huda Losari.

3) Observasi

Observasi diteapkan pada pembelajaran yang berlangsung dengan tujuan mengetahui keberhasilan perencanaan pembelajaran. Kegiatan observasi ditujukan untuk peneliti dan siswa. Untuk menilai kemampuan kognitif siswa pada siklus pertama, pengujian formatif diselenggarakan pada akhir setiap siklus. Dari hasil tes formatif digunakan untuk melihat peningkatan keberhasilan dari siklus sebelumnya. Tingkat keberhasilan dari siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Test Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Kafa Mazida	61	Tidak Tuntas
2	Ainun Hidayatunisa	82	Tuntas
3	Alfina Agus Efendi	74	Tuntas
4	Andeyan Alfiano	83	Tuntas
5	Arina Muzdalifah	64	Tidak Tuntas
6	Denandra Antoni Syaputra	89	Tuntas
7	Eka Wahyu Styawan	71	Tuntas
8	Fara Lailatuk Munawaroh	83	Tuntas

9	Faris Adiyani Syakur	67	Tidak Tuntas
10	Hardimas Setya Putra	79	Tuntas
11	Irfan Nur Arifin	77	Tuntas
12	Jaslyn Wiguna Putra W	65	Tidak Tuntas
13	Kemila Disvita Anggraini	75	Tuntas
14	Khamdan Iftakhudin	73	Tuntas
15	Kyanu Maffati Khussaleh	65	Tidak Tuntas
16	Lailatul Husna S	59	Tidak Tuntas
17	Mufti	78	Tuntas
18	Muhammad Aqil Husain	82	Tuntas
19	Muhammad Sidan S	88	Tuntas
20	Naila Ulfatun Nisa	67	Tidak Tuntas
21	Najwa Bagus Kuncoro	55	Tidak Tuntas
22	Nanda Dwi Setyawan	71	Tuntas
23	Rima Kurniasari	64	Tidak Tuntas
24	Septy Aulia Lestari	62	Tidak Tuntas
25	Syahrul Rahmad Putra	61	Tidak Tuntas
26	Yazid Maulana Ishaq	56	Tidak Tuntas
27	Marisa Vivi Salsabila	70	Tuntas
Jumlah Skor		1800	
Rata- Rata		66,6	
Ketuntasan Klasikal		55%	

Dari tabel di atas dapat dilihat dari 27 siswa yang sudah menemui ketuntasan adalah sebanyak 15 siswa sedangkan yang belum tuntas ada 12 siswa. Pada siklus pertama sudah dapat terlihat kenaikan dalam hasil pembelajar dibandingkan dengan sebelum menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT. Persentase pada siklus kedua adalah 55%, hal ini sangat berbeda jauh dengan pretest yang menunjukkan hasil 11%. Berikut akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar dari siklus I.

Tabel 10. Presentase Hasil Belajar Siklus I

No	Presentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1	90-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	80-79	Tinggi	6	22%
3	70-79	Sedang	9	33%
4	55-64	Rendah	7	25%
5	0-54	Sangat Rendah	5	18%
Jumlah			27	98%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat siswa yang memiliki kriteria dengan nilai tinggi hingga rendah. Kriteria tinggi ada 6 siswa dengan persentase 22%, kriteria sedang ada 9 siswa 33% kriteria rendah ada 7 siswa 18% dan sangat rendah ada 5 siswa

18%. Hasil ketuntasan ini dihitung berdasarkan jumlah ketuntasan siswa dibagi banyaknya siswa dikali 100%.

4) Refleksi

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan belajar mengajar di siklus I, peneliti dan guru pengamat melakukan diskusi untuk mengevaluasi hasil pengamatan guna mengidentifikasi kelemahan dan kekurangan yang ada. Dalam siklus I mata pelajaran Fikih materi thaharah, hasil pembelajaran menunjukkan masih adanya masalah, baik dari sisi peneliti maupun siswa.

a) Dari sisi peneliti:

- (1) Peneliti kurang menguasai pengelolaan kelas;
- (2) Peneliti kurang cermat dalam memilih anggota kelompok;
- (3) Penjelasan materi oleh peneliti masih kurang jelas;
- (4) Peneliti belum sepenuhnya memahami potensi siswa.

b) Dari sisi siswa:

- (1) Beberapa siswa mengganggu saat peneliti menjelaskan materi.
- (2) Ada siswa yang belum menunjukkan kemauan untuk bekerja sama dalam kelompok.
- (3) Berdasarkan refleksi tersebut, peneliti berencana untuk melanjutkan penelitian ke siklus II.

b. Pembelajaran siklus II

1) Perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah hasil belajar pada siswa yang sudah tertera hasilnya pada siklus 1, hal ini dilakukan karena peneliti menemukan peningkatan persentase namun belum signifikan. Perlakuan yang diberi oleh peneliti adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. T. Dari hasil siklus 1 diatas peneliti menerencanakan sebagai berikut

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan pada siklus II sesuai materi;
- b. Mempersiapkan materi ajar tentang fikih ;
- c. Membuat Format Capaian Pembelajaran siswa untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi Fiqih Thaharah;
- d. Mempersiapkan lembar pengamatan tentang aktivitas belajar siswa dan lembar observasi;
- e. Mempersiapkan rubrik penilaian aktivitas belajar siswa dan lembar observasi.

2) Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan tindakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah direncanakan dan melaksanakan alternatif pemecahan masalah yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan dengan

alokasi waktu 2x45 menit, sesuai kebijakan waktu kegiatan belajar di MTs Nuril Huda Losari.

3) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengevaluasi apakah proses pembelajaran telah sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan observasi dilakukan terhadap peneliti dan siswa. Untuk menilai perkembangan siswa pada siklus II, tes formatif dilaksanakan di akhir setiap siklus. Hasil dari tes formatif ini digunakan untuk mengukur kemajuan yang tercapai jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Tingkat keberhasilan pada siklus II dapat dilihat dari hasil tersebut

Tabel 11. Hasil Test Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Kafa Mazida	84	Tuntas
2	Ainun Hidayatunisa	76	Tuntas
3	Alfina Agus Efendi	85	Tuntas
4	Andeyan Alfiano	96	Tuntas
5	Arina Muzdalifah	90	Tuntas
6	Denandra Antoni Syaputra	89	Tuntas
7	Eka Wahyu Styawan	83	Tuntas
8	Fara Lailatuk Munawaroh	79	Tuntas
9	Faris Adiyen Syakur	95	Tuntas
10	Hardimas Setya Putra	79	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
11	Irfan Nur Arifin	85	Tuntas
12	Jaslyn Wiguna Putra W	65	Tidak Tuntas
13	Kemila Disvita Anggraini	82	Tuntas
14	Khamdan Iftakhudin	78	Tuntas
15	Kyanu Maffati Khussaleh	63	Tidak Tuntas
16	Lailatul Husna S	68	Tidak Tuntas
17	Mufti	78	Tuntas
18	Muhammad Aqil Husain	77	Tuntas
19	Muhammad Sidan S	70	Tuntas
20	Naila Ulfatun Nisa	68	Tidak Tuntas
21	Najwa Bagus Kuncoro	65	Tidak Tuntas
22	Nanda Dwi Setyawan	80	Tuntas
23	Rima Kurniasari	66	Tidak Tuntas
24	Septy Aulia Lestari	75	Tuntas
25	Syahrul Rahmad Putra	73	Tuntas
26	Yazid Maulana Ishaq	70	Tuntas
27	Marisa Vivi Salsabila	84	Tuntas
Jumlah Skor		2103	
Rata- Rata		77,8	
Ketuntasan Klasikal		77%	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari total 27 siswa, hanya 6 siswa yang tidak mencapai ketuntasan, sedangkan 21 siswa sudah mencapai ketuntasan. Dengan kata lain, siswa 21 yang sudah mencapai ketuntasan adalah 77% dan siswa yang tidak mencapai ketuntasan adalah 23%. Maka hasil persentase yang didapat dalam proses siklus II dapat dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 12. Hasil Belajar Keseluruhan

No	Keterangan	Pra-siklus		Siklus I		Siklus II	
		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
1	Rata -rata nilai peserta didik	54,8	-	-	66,6	-	77,8
2	Jumlah peserta didik yang mencapai KKM	3	-	-	15	-	27
3	Presentasi peserta didik yang	11%	-	-	55%	-	77%

	mencapai KKM						
--	-----------------	--	--	--	--	--	--

C. Pembahasan

1. Implikasi Hasil Tindakan Penelitian

Dari pelaksanaan siklus I dan siklus II, peneliti mengamati dan merumuskan ada empat poin utama yang terkait dengan hal tersebut. implementasi penerapan strategi belajar kooperatif tipe *Team Game Tournament* pada kelas VIII MTs Nuril Huda Losari. *Pertama*, efisien waktu pembelajaran; *kedua*, siswa lebih aktif dalam pembelajaran; *ketiga*, siswa lebih berani dalam menyampaikan pendapat; dan *keempat*, siswa mengharapkan *reward* dalam setiap pembelajaran.

a. Efisiensi Waktu Pembelajaran

Guru MTs yang menghadapi peserta didik umur 13 atau 14 tahun, tidak hanya dituntut untuk mencari dan menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan tetapi juga harus efisien dan mengena pada materi yang akan disampaikan. Pembelajaran dengan strategi belajar kooperatif tipe TGT memiliki efisiensi yang cukup baik sebab minat belajar siswa meningkat didorong dengan *reward* yang akan didapat pada akhir pembelajaran, juga dikarenakan psikologi siswa madrasah yang sedang ingin mendapat sanjungan baik

dari guru atau dari temannya. Bahwa minat belajar berpengaruh langsung positif terhadap hasil belajar²⁰.

Strategi pembelajaran TGT dapat meningkatkan efisiensi waktu pembelajaran dengan menggabungkan elemen kolaboratif dan kompetitif dalam satu kegiatan yang menyenangkan. Dalam TGT, siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil yang kemudian bersaing dalam permainan berbasis materi pelajaran. Pendekatan ini tidak hanya mempercepat pemahaman materi, tetapi juga memotivasi siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Waktu yang biasanya dihabiskan untuk ceramah atau metode tradisional dapat digantikan dengan aktivitas yang lebih interaktif dan menantang, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, dengan menggunakan waktu secara dinamis, siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara mandiri dan kelompok, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang sulit.

Melalui TGT, siswa juga dilatih untuk mengelola waktu dengan baik, karena mereka harus mempersiapkan diri untuk kompetisi dengan cara yang terorganisir. Setiap kelompok berusaha untuk menguasai materi dengan cara diskusi dan latihan bersama, yang membantu mempercepat penguasaan materi. Guru berperan sebagai

²⁰ Umi Sya'adah , Model Pembelajaran Team Game Tournament Berbantuan Kartu Soal terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa, Upgris, Vol.14 No2 2023, Hlm 155.

fasilitator yang memberikan umpan balik cepat, sehingga setiap kekeliruan dapat segera diperbaiki tanpa mengganggu alur pembelajaran. Dengan demikian, TGT tidak hanya mempercepat proses pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mendalam dalam waktu yang lebih singkat.

b. Peserta Didik Lebih Aktif dalam Pembelajaran

Peserta didik kelas VIII MTs Nuril Huda Losari merupakan peserta didik yang aktif pada kegiatan belajar mengajar, namun pada periode-periode tertentu mereka merasa jenuh dengan metode pembelajaran satu arah yang berbentuk ceramah, dengan masalah yang timbul peneliti berinisiatif untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan dan menjaga antusias peserta didik dalam keaktifan kegiatan belajar mengajar.

Belajar secara aktif adalah tindakan penting yang perlu dilakukan oleh siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Ketika peserta didik bersikap pasif dan hanya menerima informasi, pembelajaran menjadi kurang efektif. pembelajaran satu arah dari guru yang menggunakan metode ceramah, maka besar kemungkinan peserta didik akan cepat melupakan materi yang diajarkan serta tidak dapat merasakan manfaat pembelajaran yang sedang berlangsung. Mengutip kata-kata filsuf terkemuka China

Xunzu “Apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham.”²¹

Sebelum menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT, peneliti terlebih dahulu mengamati metode pembelajaran yang digunakan oleh guru fikih pada setiap pertemuan. Setelah melakukan pengamatan, peneliti menemukan bahwa guru fikih masih menggunakan metode ceramah. Berikut hasil wawancara bersama dengan guru fikih MTs Nuril Huda Losari, “Metode ceramah. menggunakan bahasa yang mudah dimengerti siswa, menyampaikan materi tidak terfokus di depan kelas saja, tetapi guru mengelilingi sekitar kelas untuk melihat langsung kondisi siswa”.²²

Berdasarkan pernyataan dari guru fikih bahwa penggunaan metode ceramah masih sangat sering digunakan, dan beberapa kali diskusi kecil, namun belum kondusif. Dari hasil penelitian, saat peneliti menerapkan strategi pembelajar kooperatif tipe TGT, peserta didik dapat menjaga konsistensi keaktifan, hal itu disebabkan peserta didik dituntut untuk mencari materi tambahan di luar apa yang disampaikan guru agar tidak tertinggal dengan kelompok lain, sederhananya mereka bersaing mencapai titik terbaik agar tidak menjadi yang paling buruk.

²¹ Melvin L. Silberemen, *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2017, hal 23.

²² Insanu guru mata pelajaran fikih Mts Nuril Huda Losari, Rabu 14 Agustus 2024 pukul 14:10.

c. Siswa Lebih Berani Menyampaikan Pendapat

Aktif bertanya dan mengemukakan pendapat merupakan kegiatan penting yang membangun rasa percaya diri siswa. Hal ini dikarenakan ketika belajar tanpa bertanya, guru tidak dapat mengetahui apakah siswa tersebut memahami pelajaran yang diberikan atau tidak.

Aktivitas bertanya siswa dapat diukur dari jumlah pertanyaan yang diajukan. Jumlah pertanyaan sebanyak yang diajukan siswa pada saat proses pembelajaran. Banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa menunjukkan Kinerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti usia, pengetahuan, pengalaman, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, materi yang disampaikan, kondisi kelas, dan interaksi sosial yang terjadi dalam kelas²³.

Menurut observasi yang sudah dilakukan peneliti, bahwa keberanian bertanya dan menyampaikan pendapat dapat terlihat dari bagaimana guru dalam menyampaikan materi, jika guru menyampaikan materi dengan santai dan menyenangkan. Strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT sangat mendukung siswa untuk berani menyampaikan pendapat karena guru dituntut untuk menyampaikan materi dengan menyenangkan dan santai agar siswa dapat berperan aktif serta berani bertanya.

²³ Mahmud, M., & Faruk, A. (2021). The Implementation of Cooperative Learning Through Teams Games Tournament (TGT) Model to Improve Students' Speaking Ability. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 12(2), 1-14.

Strategi pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih berani menyampaikan pendapat mereka dalam suasana yang mendukung dan tidak menakutkan. Dalam TGT, setiap siswa diharuskan untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan merumuskan jawaban atau strategi untuk permainan berbasis materi pelajaran. Proses diskusi ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mengemukakan pendapat mereka tanpa takut dihakimi, karena mereka tahu bahwa pendapat setiap anggota tim dihargai dan diperhitungkan. Situasi ini menciptakan lingkungan yang lebih terbuka dan aman, di mana siswa merasa lebih percaya diri untuk berbicara.

Selain itu, elemen kompetitif dalam TGT juga berperan penting dalam mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi. Setiap permainan dalam TGT melibatkan tantangan yang memerlukan kontribusi ide dari semua anggota kelompok untuk meraih kemenangan. Hal ini memaksa siswa untuk berbicara dan berbagi pendapat mereka agar kelompoknya bisa berkembang dan sukses. Ketika siswa menyadari bahwa pendapat mereka dapat mempengaruhi hasil permainan, mereka menjadi lebih termotivasi untuk berbicara dan mengemukakan ide-ide yang mereka miliki, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menyampaikan pendapat.

Proses ini juga meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, karena mereka harus belajar untuk mendengarkan pendapat teman sekelompok dan memberikan tanggapan yang konstruktif. Sebagai hasilnya, TGT tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membantu siswa mengembangkan kemampuan interpersonal mereka, termasuk kemampuan untuk berargumen dengan baik dan menghargai pandangan orang lain. Dengan sering terlibat dalam diskusi yang berfokus pada kolaborasi dan kesuksesan kelompok, siswa menjadi lebih terbiasa untuk menyampaikan ide dan argumen mereka secara terbuka, yang tentunya dapat membantu mereka dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

d. Siswa mengharapkan *reward*

Strategi TGT adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan interaksi kelompok untuk memfasilitasi siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran. Salah satu elemen penting dalam TGT adalah motivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, yang seringkali dapat diperkuat dengan pemberian *reward* atau penghargaan. Dalam konteks ini, siswa yang berhasil menjawab pertanyaan atau memberikan kontribusi dalam diskusi kelompok dapat diberikan hadiah sebagai bentuk pengakuan atas usaha mereka. *Reward* ini dapat menjadi pendorong tambahan bagi siswa untuk lebih giat belajar dan berkolaborasi. menekankan bahwa penerapan model TGT tidak

hanya meningkatkan hasil belajar akademis tetapi juga memperkuat keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi dan kepemimpinan, melalui kolaborasi dalam tim. Penelitian Riyanti pada tahun 2023²⁴ juga menunjukkan bahwa *reward* yang diberikan selama proses ini mendorong siswa untuk berkontribusi lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan kelompok.

Pemberian *reward* dalam TGT tidak hanya bertujuan untuk memberikan apresiasi, tetapi juga untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Ketika siswa tahu bahwa ada penghargaan yang bisa didapatkan, mereka akan lebih termotivasi untuk berusaha keras dan meningkatkan kinerja mereka dalam setiap permainan atau tantangan yang diberikan. Dalam hal ini, *reward* bisa berupa poin, medali, sertifikat, atau bahkan hadiah sederhana seperti makanan ringan. Pemberian *reward* yang tepat dapat menciptakan iklim kompetitif yang sehat, sehingga siswa tidak hanya belajar untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk keberhasilan tim mereka.

Namun, penting untuk dicatat bahwa *reward* dalam TGT sebaiknya tidak hanya diberikan berdasarkan pencapaian individu, melainkan juga harus memperhitungkan kontribusi tim secara keseluruhan. Sebagai contoh, meskipun ada siswa yang memperoleh nilai tinggi atau berhasil menjawab banyak pertanyaan, *reward* tetap

²⁴ Riyanti, R. F., Suranto, S., Yusof, N., & Febriyanti, A. (2024). Improving Learning Outcomes and Learning Motivation of Students Through Teams Games Tournament Learning Model (TGT). *Jurnal VARIDIKA*, 1-12.

harus menghargai kolaborasi tim. Hal ini dapat memperkuat rasa tanggung jawab dan kerja sama antaranggota tim, yang pada gilirannya memperkaya proses belajar secara keseluruhan. Konsep ini mengajarkan siswa bahwa keberhasilan bukan hanya milik individu, tetapi juga hasil dari sinergi tim.

Dalam praktiknya, guru atau pengelola pembelajaran perlu bijak dalam merancang mekanisme pemberian *reward* agar tidak hanya berfokus pada kompetisi semata. *Reward* yang diberikan haruslah mendorong siswa untuk terus belajar dan berkembang, bukan hanya untuk mengejar hadiah. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memastikan bahwa penghargaan tersebut diberikan secara adil dan transparan, serta didasarkan pada kontribusi yang relevan terhadap tujuan pembelajaran. Dengan cara ini, *reward* dalam TGT tidak hanya berfungsi sebagai alat motivasi, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan kerja sama di antara siswa.

2. Kekurangan Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Game Tournament*

a. Siswa Terpaku Pada *Reward*

Pada pembelajaran kooperatif tipe TGT, tak terlepas dari hasil akhir yang akan didapat siswa atau *reward*, hal ini membuat siswa belajar karena ada sesuatu yang harus didapat jika tidak hal itu

memungkinkan siswa menurunkan semangat belajar karena tidak ada hadiah di akhir yang dapat diperoleh.

Dalam pelaksanaan strategi *Team Game Tournament* (TGT), salah satu tantangan yang sering muncul adalah kecenderungan siswa untuk terlalu fokus pada *reward* atau hadiah sebagai motivasi utama dalam berkompetisi. Hal ini dapat mengalihkan perhatian mereka dari tujuan utama pembelajaran, yakni penguasaan materi dan peningkatan kemampuan akademik. Salah satu solusi untuk mengatasi hal ini adalah dengan menekankan bahwa *reward* bukanlah satu-satunya tujuan, melainkan sebuah bentuk penghargaan atas usaha dan kerja sama yang telah ditunjukkan selama proses pembelajaran. Guru dapat menyampaikan kepada siswa bahwa penghargaan yang diberikan berfungsi untuk mengapresiasi kerja keras dan kolaborasi yang telah dilakukan, bukan semata-mata sebagai motivasi utama. Dengan mengubah perspektif ini, siswa akan lebih fokus pada proses dan pembelajaran, bukan hanya pada hadiah yang akan diterima di akhir.

Selain itu, untuk mengurangi ketergantungan siswa pada *reward* eksternal, guru dapat memperkenalkan konsep *reward* intrinsik, yaitu penghargaan yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri. Guru dapat memfasilitasi refleksi diri setelah setiap sesi TGT, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengevaluasi kemajuan yang telah mereka capai, baik secara individu maupun dalam tim. Siswa dapat diajak untuk menghargai pencapaian mereka dalam hal pemahaman materi

atau peningkatan keterampilan kerja sama, tanpa harus bergantung pada hadiah fisik. Proses ini membantu siswa untuk mengembangkan rasa percaya diri dan kepuasan dari hasil kerja keras mereka sendiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka dalam belajar.

Pendekatan lain yang dapat diterapkan adalah dengan memberikan berbagai jenis penghargaan yang lebih bersifat non-material, seperti pujian verbal, pengakuan di depan kelas, atau kesempatan untuk memimpin kelompok di sesi berikutnya. Dengan mengganti fokus dari *reward* material menjadi penghargaan yang lebih terkait dengan perkembangan pribadi dan sosial, siswa akan merasa lebih dihargai atas kontribusi mereka dalam pembelajaran. Guru juga dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih *reward* yang sesuai dengan minat mereka, sehingga mereka merasa lebih dihargai dan termotivasi oleh penghargaan yang lebih bermakna. Dengan demikian, siswa tidak hanya termotivasi untuk mendapatkan hadiah, tetapi juga lebih menghargai proses belajar itu sendiri dan kerja sama yang terjalin di dalam tim.

b. Kelas Kurang Kondusif

Salah satu kesulitan peneliti adalah menjaga kondusifitas kelas saat sudah dibagikan soal yang diaman mereka harus mencari jawabanya. Hal ini tidak begitu berpengaruh pada kelas yang sedang menerapkan strategi belajar kooperatif tipe TGT, namun akan sangat

berpengaruh kepada kelas sampingnya, jika bangunan sekolah belum memadai untuk itu.

Meskipun strategi *Team Game Tournament* (TGT) dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa, terkadang kegaduhan kelas bisa terjadi akibat meningkatnya antusiasme dan interaksi yang tidak terkontrol. Suasana kompetitif dan kolaboratif dalam TGT sering kali memicu kegembiraan yang berlebihan, sehingga menimbulkan kebisingan atau gangguan yang mengganggu konsentrasi proses pembelajaran. Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menetapkan aturan yang jelas sejak awal, baik dalam hal cara berkomunikasi di dalam kelompok maupun saat bermain. Guru dapat mengingatkan siswa tentang pentingnya menjaga ketertiban dan berbicara hanya saat diperlukan, serta memberikan sinyal-sinyal tertentu untuk mengontrol situasi saat kelas mulai gaduh. Penegakan aturan yang konsisten dapat membantu menciptakan suasana yang lebih kondusif.

Selain itu, guru dapat menggunakan pendekatan yang lebih terstruktur dalam pelaksanaan TGT untuk mengurangi kebisingan. Misalnya, dengan memberikan waktu tertentu untuk diskusi kelompok dan waktu tertentu untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Pembagian waktu yang jelas dan pengawasan yang tepat dapat memastikan bahwa setiap tahap dalam permainan berjalan dengan tertib. Selain itu, dengan membuat sesi permainan lebih

singkat dan langsung ke inti materi, siswa akan lebih fokus dan tidak terlalu lama terjebak dalam kebisingan yang tidak produktif. Pengaturan waktu yang efisien akan memungkinkan siswa untuk tetap merasa terlibat tanpa mengganggu alur pembelajaran.

Solusi lain yang efektif adalah dengan melibatkan siswa dalam pembuatan aturan kelas yang mengatur pelaksanaan TGT. Jika siswa merasa memiliki andil dalam menentukan batasan dan norma yang berlaku, mereka akan lebih bertanggung jawab dalam menjaga ketertiban. Guru dapat memfasilitasi diskusi mengenai aturan yang disepakati bersama, seperti batasan volume suara, penggunaan isyarat untuk meminta perhatian, dan waktu berbicara yang adil. Dengan cara ini, TGT tidak hanya menjadi metode yang menyenangkan tetapi juga menjadi pengalaman yang mendidik tentang bagaimana bekerja sama dalam lingkungan yang teratur dan penuh rasa saling menghargai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi belajar *Team Game Tournament* (TGT) dalam pembelajaran mata pelajaran fikih materi Thaharah telah memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan minat siswa. Strategi ini berhasil menciptakan suasana kegiatan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, di mana peserta tidak hanya terlibat secara aktif dalam diskusi kelompok, tetapi juga berkompetisi dalam permainan yang memacu semangat untuk belajar. Hal ini terbukti meningkatkan rasa ingin tahu dan keterlibatan peserta dalam materi yang diajarkan, yang sebelumnya dianggap sukar dimengerti dan membosankan oleh sebagian siswa. Lebih lanjut, penerapan TGT dalam pembelajaran fikih materi Thaharah menunjukkan perkembangan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan adanya elemen kompetisi yang dikombinasikan dengan kerja sama tim, siswa merasa lebih termotivasi untuk mempelajari materi dengan lebih serius dan mendalam. Seiring waktu, mereka menjadi lebih percaya diri dalam menguasai konsep-konsep fikih yang berkaitan dengan Thaharah. Secara keseluruhan, penggunaan strategi TGT memberikan hasil yang positif dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran

fikih, khususnya materi Thaharah, yang menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih materi Thaharah mengalami peningkatan yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2 setelah diterapkannya strategi belajar *Team Game Tournament* (TGT). Pada siklus pertama, meskipun sudah ada beberapa interaksi aktif dalam kelompok, pemahaman siswa terhadap materi Thaharah masih bervariasi dan cenderung terbatas. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa yang belum mencapai standar yang diharapkan. Namun, pada siklus kedua, dengan pengulangan penggunaan strategi TGT yang lebih matang, siswa lebih siap dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan. Pemahaman mereka terhadap materi Thaharah semakin mendalam, dan mereka lebih mampu mengaitkan konsep yang diajarkan dalam bentuk soal-soal yang diberikan dalam permainan. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari data evaluasi yang menunjukkan adanya kenaikan rata-rata nilai ujian siswa. Pada siklus kedua, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan materi Thaharah, baik dari segi pemahaman konsep, kemampuan menjawab soal, maupun keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok. Faktor utama yang berkontribusi pada peningkatan ini adalah penerapan strategi TGT yang berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kompetitif, yang memotivasi siswa untuk belajar lebih giat. Dengan adanya elemen

kompetisi yang menyenangkan dan kolaborasi tim yang lebih intens, hasil belajar siswa semakin meningkat, membuktikan efektivitas strategi ini dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka. Hal ini dapat dilihat juga dari presentase dimana dalam pra siklus atau pre test yang memiliki jumlah presentase keberhasilan hanya 11% dilanjut pada siklus 1 yaitu jumlah presentase keberhasilan adalah 55% dan pada siklus 2 presentase keberhasilan adalah 77%.

B. Saran

Sekolah sebagai tempat pengembangan kepribadian dan intelektualitas seseorang. Sekolah adalah wadah candra dimuka untuk memberikan alat dan kemampuan seseorang hingga nantinya dapat mengarungi manis pahit kehidupan, mampu memilih mana yang benar dan mana yang salah. Dari penelitian yang telah peneliti lakukan, maka ada beberapa saran yaitu diantaranya:

1. Saran bagi peneliti dan peneliti selanjutnya

a. Peneliti

Saran bagi peneliti adalah agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran *Team Game Tournament* (TGT) dengan lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam setiap sesi pembelajaran. Peneliti sebaiknya mencari inovasi yang dapat membuat permainan lebih seru, seperti menciptakan variasi tantangan yang lebih beragam atau menggunakan teknologi untuk meningkatkan interaktivitas. Selain itu, peneliti perlu mempertimbangkan cara untuk mengatasi permasalahan yang muncul selama penerapan TGT,

seperti kesenjangan kemampuan antar anggota tim atau kurangnya motivasi di beberapa kelompok. Dengan mengidentifikasi dan mencari solusi terhadap tantangan tersebut, strategi TGT dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Lebih jauh lagi, penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi pedoman atau acuan bagi para pendidik yang akan mengimplementasikan strategi ini di masa depan. Peneliti sebaiknya memanfaatkan temuan-temuan dalam studi untuk memberikan rekomendasi yang jelas tentang bagaimana TGT dapat diadaptasi dalam berbagai konteks dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bermanfaat dalam konteks akademis, tetapi juga sebagai referensi yang dapat digunakan oleh guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif. Pada akhirnya, strategi TGT yang sudah dikembangkan dengan baik dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di kelas.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah melakukan analisis mendalam terhadap penelitian ini untuk mengidentifikasi potensi kekurangan atau kesalahan yang ada, sehingga dapat diperbaiki dalam studi-studi berikutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengevaluasi kelemahan-kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini, baik dari segi metodologi, teknik pengumpulan data, atau interpretasi hasil. Dengan melakukan analisis yang cermat, peneliti dapat memperbaiki aspek-aspek yang kurang optimal,

sehingga kualitas penelitian di masa mendatang dapat lebih meningkat. Hal ini penting agar penelitian lebih akurat, relevan, dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Selain itu, analisis terhadap penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru terkait dengan tantangan yang mungkin belum teridentifikasi pada penelitian sebelumnya. Peneliti di masa depan dapat menggali lebih dalam berbagai variabel yang mungkin memengaruhi hasil, serta mencari solusi atau pendekatan yang lebih efektif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Dengan demikian, penelitian selanjutnya dapat memperkaya pemahaman kita mengenai topik yang diteliti dan membuka peluang untuk inovasi baru dalam bidang tersebut. Langkah-langkah perbaikan dan pengembangan ini akan menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif, dapat dipercaya, dan aplikatif bagi dunia pendidikan atau bidang yang relevan.

2. Bagi orang lain

a. Bagi pihak sekolah

Disarankan agar kepala sekolah lebih mempertegas penerapan aturan yang ada dengan memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan. Kepala sekolah bisa memulai dengan menyusun dan mengomunikasikan kembali peraturan sekolah secara jelas kepada seluruh warga sekolah, baik itu siswa, guru, maupun pegawai.

Penerapan sanksi yang adil dan konsisten terhadap pelanggaran disiplin akan membantu menegakkan kedisiplinan. Misalnya, penerapan sistem

penghargaan bagi yang disiplin dan sistem hukuman yang konstruktif bagi yang melanggar dapat memotivasi mereka untuk lebih patuh pada aturan. Pengawasan yang ketat namun tetap memberi ruang bagi mereka untuk mengembangkan diri juga dapat menciptakan suasana yang lebih disiplin. Selain itu, kepala sekolah juga dapat mengadakan pelatihan atau workshop tentang pentingnya kedisiplinan dalam lingkungan sekolah, baik untuk siswa, guru, maupun pegawai.

Dengan memberikan pemahaman mengenai dampak positif disiplin terhadap proses belajar mengajar dan keberhasilan sekolah, diharapkan dapat menciptakan kesadaran kolektif mengenai pentingnya kedisiplinan. Selanjutnya, kolaborasi antara kepala sekolah dengan guru dan pegawai dalam merumuskan serta meninjau kembali peraturan yang ada sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan produktif. Kepala sekolah juga perlu memastikan bahwa pemantauan disiplin tidak hanya dilakukan secara formal, tetapi juga melalui pendekatan yang lebih humanis dan membangun budaya disiplin yang berlandaskan saling menghargai.

b. Bagi guru fikih

Bagi guru fikih dapat mempertahankan dan melestarikan ajaran agama islam bagi peserta didik serta mengarahkan perilaku anak didik yang menyimpang baik dalam proses interaksi edukatif maupun diluar sekolah. Guru fikih juga harus senantiasa rajin membaca buku mengenai materi

strategi belajar dan materi fikih agar dapat dikolaborasikan secara baik dan mendalam.

c. Bagi siswa

Bagi siswa adalah bagaimana meningkatkan kedisiplinan dan kesadaran diri bahwa mereka sedang belajar dan menuntut ilmu.

d. Bagi orang tua

Saran untuk orang tua agar lebih memperhatikan anaknya dalam melaksanakan sekolah adalah dengan meningkatkan komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak. Orang tua perlu secara aktif terlibat dalam perkembangan pendidikan anak dengan menanyakan kegiatan sekolah, materi yang sedang dipelajari, serta tantangan yang mungkin dihadapi anak. Dengan memahami kondisi anak, orang tua dapat memberikan dukungan emosional dan akademis yang lebih tepat sasaran.

Orang tua juga perlu memberikan waktu yang cukup untuk membantu anak dalam belajar di rumah, baik dengan menyediakan ruang yang nyaman untuk belajar, maupun dengan mengarahkan anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Selain itu, orang tua perlu menjadi teladan dalam hal disiplin dan tanggung jawab, karena perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap sikap dan kebiasaan anak. Orang tua dapat mendiskusikan pentingnya disiplin waktu, tanggung jawab terhadap tugas sekolah, dan pentingnya menjaga semangat belajar. Mereka juga bisa mendorong anak untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung perkembangan akademik dan sosialnya. Dengan pendekatan

yang lebih aktif dan konsisten dalam memantau perkembangan sekolah anak, orang tua dapat membantu anak mengatasi hambatan belajar dan mencapai hasil yang lebih baik dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2018). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid dalam Pelajaran Fikih. *Al-Hikmah*, 15(1), 78.
- Ash-Shidqy, T. H. (1996). *Pengantar Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmaningtiyas. (2005). *Pendidikan Rusak-Rusakan*. Yogyakarta: LKiS.
- Ernawati, I. (2021). Upaya Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Fikih Pokok Bahasan Zakat Melalui Strategi Team Games Tournament. *Skripsi*, 18.
- Freire, P. (2018). *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: Pustaka LP3S Indonesia.
- Hamalik, O. (1995). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. Y. (2021). Peningkatan Belajar Matematika Materi Bangun Datar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT. 1(2), 4.
- Hasil observasi pra-penelitian di MTs Nurul Huda Losari, Kamis 8 Agustus 2024
- Mahmud, M., & Faruk, A. (2021). The Implementation of Cooperative Learning Through Teams Games Tournament (TGT) Model to Improve Students' Speaking Ability. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 12(2), 1-14.
- Muhanimmah. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Fikih Melalui Model Problem Based Learning. *Skripsi*, 49.
- Permenag RI No. 2 Tahun 2008, PERMENAG RI No.2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

Priansa, D. J. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.

Rahmafiani, I. A. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Scaffolding Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa . *Skripsi*.

Riyanti, R. F., Suranto, S., Yusof, N., & Febriyanti, A. (2024). Improving Learning Outcomes and Learning Motivation of Students Through Teams Games Tournament Learning Model (TGT). *Jurnal VARIDIKA*, 1-12.

Silberemen, M. L. (2017). *Active Learning 101 Cara Belajar Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Suprpti. (2015). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Achievement Division dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Fikih. *Skripsi*, 73.

Sya'adah, U. (2023). Model Pembelajaran Team Game Tournamenr Berbantuan Kartu Soal Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa. 14(2), 155.

Wawancara Insanu guru mata pelajaran fikih Mts Nuril Huda Losari, Rabu 14 Agustus 2024 pukul 14:10.

Widarta, G. M. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Education Development* , 1(2), 140.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Daftar nama siswa

Nama Siswa
Ahmad Kafa Mazida
Ainun Hidayatunisa
Alfina Agus Efendi
Andeyan Alfiano
Arina Muzdalifah
Denandra Antoni Syaputra
Eka Wahyu Styawan
Fara Lailatuk Munawaroh
Faris Adiyana Syakur
Hardimas Setya Putra
Irfan Nur Arifin
Jaslyn Wiguna Putra W
Kemila Disvita Anggraini
Khamdan Iftakhudin
Kyanu Maffati Khussaleh
Lailatul Husna S
Mufti
Muhammad Aqil Husain
Muhammad Sidan S
Naila Ulfatun Nisa
Najwa Bagus Kuncoro
Nanda Dwi Setyawan
Rima Kurniasari
Septy Aulia Lestari
Syahrul Rahmad Putra
Yazid Maulana Ishaq
Marisa Vivi Salsabila

Lampiran II Soal Pretest

1. Thaharah menurut istilah berarti ...
 - a. Bersih dari najis
 - b. Suci dari hadats besar dan hadats kecil
 - c. Bersih dari hadats dan najis
 - d. Bersih dari segala kotoran

2. وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ وَالرُّجْزَ فَهْجُرْ : ألمدثر Ayat disamping membicarakan tentang.....
 - a. Bersuci secara jasmani
 - b. Bersuci secara jasmani dan rohani
 - c. Bersuci secara rohani
 - d. Bersuci itu hukumnya wajib

3. Berikut ini yang tergolong air muthlaq adalah
 - a. air susu, air nira, air kelapa
 - b. air hujan, air danau, air salju
 - c. air sungai, air embun, air tebu
 - d. air susu, air teh, air jeruk

4. Air yang jumlahnya sedikit dan telah digunakan untuk bersuci walaupun tidak berubah salah satu sifatnya disebut air....
 - a. Muthlaq
 - b. Musta'mal
 - c. Musyammas
 - d. Mutanajjis

5. Najis yang diyakini adanya tapi tidak berwujud bentuknya disebut najis.....
 - a. Mukhaffafah
 - b. Ainiyah
 - c. Hukmiyah
 - d. Mughallazah

6. Darah, nanah, muntah dan tahi burung tergolong kepada najis
 - a. Mukhaffafah
 - b. Mutawasitah
 - c. Hukmiyah
 - d. Mughallazah

7. Cara mencuci benda yang terkena najis mughallazah adalah
- a. Mengalirkan air pada benda yang terkena najis
 - b. Cukup memercikkan air pada benda yang terkena najis
 - c. Mencucinya dengan sabun sampai bersih
 - d. Mencuci 7 kali dengan air, salah satunya dicampur dengan tanah
8. Apabila pakaian kita terkena kencing bayi laki-laki yang belum makan selain air susu ibu, maka cara mensucikannya adalah
- a. Mencucinya dengan sabun sampai bersih pakaian yang terkena kencing bayi
 - b. Tidak perlu dicuci karena kencing bayi itu tidak termasuk najis
 - c. Memercikkan air pada bagian pakaian yang terkena kencing bayi tersebut
 - d. Mengalirkan air pada bagian pakaian yang terkena kencing bayi tersebut
9. Berikut ini yang termasuk hadats kecil adalah
- a. buang air kecil, buang air besar, buang angin
 - b. haidh, nifas, wiladah, junub
 - c. buang air kecil, buang angin, keluar mani
 - d. buang air besar, junub
10. Hal-hal berikut yang tidak dilarang bagi orang yang berhadats besar adalah
- a. Shalat
 - b. Puasa
 - c. Zakat
 - d. I'tikaf dalam masjid
11. Cara bersuci dari hadats kecil adalah
- a. Istinja
 - b. tayammum
 - c. mandi wajib
 - d. mandi sunat
12. Bersuci dari kotoran setelah buang air kecil atau buang air besar disebut ...
- a. Hadats
 - b. Thaharah
 - c. Istinja'

d. Intisya'

13. Tempat-tempat yang terlarang untuk buang air adalah, *kecuali*

- a. Pada air tergenang/mengalir yang jumlahnya besar
- b. Di lubang yang kemungkinan ada binatang didalamnya
- c. Di bawah pohon yang sedang berbuah
- d. Di tempat-tempat terbuka

14. Di bawah ini yang termasuk rukun wudhu' ialah ...

- a. Membaca basmalah
- b. Membasuh muka
- c. Berkumur-kumur
- d. Membasuh telinga

15. Membaca do'a setelah selesai berwudhu' hukumnya adalah

- a. Wajib
- b. Sunat
- c. Mubah
- d. Makruh

16. Aminah berwudhu', dalam perjalanan menuju tempat shalat ia terinjak kotoran ayam, maka sikap Aminah.....

- a. membasuh kakinya yang terkena tahi ayam tersebut
- b. mengulangi wudhu'nya dengan sempurna
- c. melanjutkan shalatnya tanpa memperbaharui wudhu'nya
- d. tidak jadi melaksanakan shalat

17. Mengusapkan debu yang suci kepada muka dan kedua tangan sampai ke siku guna menghilangkan hadats kecil menurut syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh syara' adalah pengertian dari

- a. Thaharah
- b. Tayammum
- c. Istinsya'
- d. Istinja'

18. Alat yang dapat dipergunakan untuk bertayammum adalah

- a. debu yang bersih dan suci
- b. tanah tebing yang keras
- c. pasir yang halus dan lembut
- d. tanah liat yang kering

19. Hal-hal membolehkan bertayammum adalah, *kecuali*

- a. tidak ada air
- b. dalam perjalanan/musafir
- c. sakit yang membahayakan terkena air
- d. suhu sangat dingin

20. Berikut ini yang termasuk membatalkan tayammum adalah

- a. berkata-kata kotor
- b. melihat/memperoleh air
- c. makan dengan sengaja
- d. berjalan-jalan

Lampiran III Soal Postest

1. Thaharah menurut istilah berarti ...

- a. Bersih dari najis
- b. Suci dari hadats besar dan hadats kecil
- c. Bersih dari hadats dan najis
- d. Bersih dari segala kotoran

2. وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ وَالرُّجْزَ فَهْجُرْ : أَلْمَدَنُ Ayat disamping membicarakan tentang.....

- a. Bersuci secara jasmani
- b. Bersuci secara jasmani dan rohani
- c. Bersuci secara rohani
- d. Bersuci itu hukumnya wajib

3. Berikut ini yang tergolong air muthlaq adalah

- a. air susu, air nira, air kelapa
- b. air hujan, air danau, air salju
- c. air sungai, air embun, air tebu
- d. air susu, air teh, air jeruk

4. Air yang jumlahnya sedikit dan telah digunakan untuk bersuci walaupun tidak berubah salah satu sifatnya disebut air....

- a. Muthlaq
- b. Musta'mal
- c. Musyammas
- d. Mutanajjis

5. Najis yang diyakini adanya tapi tidak berwujud bentuknya disebut najis.....

- a. Mukhaffafah
- b. Ainiyah
- c. Hukmiyah
- d. Mughallazah

6. Darah, nanah, muntah dan tahi burung tergolong kepada najis

- a. Mukhaffafah
- b. Mutawasitah
- c. Hukmiyah
- d. Mughallazah

7. Cara mencuci benda yang terkena najis mughallazah adalah

- a. Mengalirkan air pada benda yang terkena najis
- b. Cukup memercikkan air pada benda yang terkena najis
- c. Mencucinya dengan sabun sampai bersih
- d. Mencuci 7 kali dengan air, salah satunya dicampur dengan tanah

8. Apabila pakaian kita terkena kencing bayi laki-laki yang belum makan selain air susu ibu, maka cara mensucikannya adalah

- a. Mencucinya dengan sabun sampai bersih pakaian yang terkena kencing bayi
- b. Tidak perlu dicuci karena kencing bayi itu tidak termasuk najis
- c. Memercikkan air pada bagian pakaian yang terkena kencing bayi tersebut
- d. Mengalirkan air pada bagian pakaian yang terkena kencing bayi tersebut

9. Berikut ini yang termasuk hadats kecil adalah

- a. buang air kecil, buang air besar, buang angin
- b. haidh, nifas, wiladah, junub
- c. buang air kecil, buang angin, keluar mani
- d. buang air besar, junub

10. Hal-hal berikut yang tidak dilarang bagi orang yang berhadats besar adalah

- a. Shalat
- b. Puasa
- c. Zakat
- d. I'tikaf dalam masjid

11. Cara bersuci dari hadats kecil adalah

- a. Istinjak
- b. tayammum
- c. mandi wajib
- d. mandi sunat

12. Bersuci dari kotoran setelah buang air kecil atau buang air besar disebut ...

- a. Hadats
- b. Thaharah
- c. Istinja'
- d. Intisya'

13. Tempat-tempat yang terlarang untuk buang air adalah, *kecuali*

- a. Pada air tergenang/mengalir yang jumlahnya besar
- b. Di lubang yang kemungkinan ada binatang didalamnya
- c. Di bawah pohon yang sedang berbuah
- d. Di tempat-tempat terbuka

14. Di bawah ini yang termasuk rukun wudhu' ialah ...

- a. Membaca basmalah
- b. Membasuh muka
- c. Berkumur-kumur
- d. Membasuh telinga

15. Membaca do'a setelah selesai berwudhu' hukumnya adalah

- a. Wajib
- b. Sunat
- c. Mubah
- d. Makruh

16. Aminah berwudhu', dalam perjalanan menuju tempat shalat ia terinjak kotoran ayam, maka sikap Aminah.....

- a. membasuh kakinya yang terkena tahi ayam tersebut
- b. mengulangi wudhu'nya dengan sempurna
- c. melanjutkan shalatnya tanpa memperbaharui wudhu'nya
- d. tidak jadi melaksanakan shalat

17. Mengusapkan debu yang suci kepada muka dan kedua tangan sampai ke siku guna menghilangkan hadats kecil menurut syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh syara' adalah pengertian dari

- a. Thaharah
- b. Tayammum

- c. Istinsya'
- d. Istinja'

18. Alat yang dapat dipergunakan untuk bertayammum adalah
- a. debu yang bersih dan suci
 - b. tanah tebing yang keras
 - c. pasir yang halus dan lembut
 - d. tanah liat yang kering

19. Hal-hal membolehkan bertayammum adalah, *kecuali*
- a. tidak ada air
 - b. dalam perjalanan/musafir
 - c. sakit yang membahayakan terkena air
 - d. suhu sangat dingin

20. Berikut ini yang termasuk membatalkan tayammum adalah
- a. berkata-kata kotor
 - b. melihat/memperoleh air
 - c. makan dengan sengaja
 - d. berjalan-jalan

Lampiran IV Nilai Siswa

1. Nilai pre test

Tabel 1. Hasil Pretest Peserta Didik

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Kafa Mazida	58	Tidak tuntas
2	Ainun Hidayatunisa	65	Tidak tuntas
3	Alfina Agus Efendi	75	Tuntas
4	Andeyan Alfiano	35	Tidak tuntas
5	Arina Muzdalifah	40	Tidak tuntas
6	Denandra Antoni Syaputra	42	Tidak tuntas
7	Eka Wahyu Styawan	50	Tidak tuntas
8	Fara Lailatuk Munawaroh	38	Tidak tuntas
9	Faris Adiyani Syakur	38	Tidak tuntas
10	Hardimas Setya Putra	50	Tidak tuntas

11	Irfan Nur Arifin	64	Tidak tuntas
12	Jaslyn Wiguna Putra W	56	Tidak tuntas
13	Kemila Disvita Anggraini	58	Tidak tuntas
14	Khamdan Iftakhudin	67	Tidak tuntas
15	Kyanu Maffati Khussaleh	79	Tuntas
16	Lailatul Husna S	68	Tidak tuntas
17	Mufti	53	Tidak tuntas
18	Muhammad Aqil Husain	49	Tidak tuntas
19	Muhammad Sidan S	50	Tidak tuntas
20	Naila Ulfatun Nisa	55	Tidak tuntas
21	Najwa Bagus Kuncoro	53	Tidak tuntas
22	Nanda Dwi Setyawan	57	Tidak tuntas
23	Rima Kurniasari	67	Tidak tuntas
24	Septy Aulia Lestari	87	Tuntas
25	Syahrul Rahmad Putra	34	Tidak tuntas
26	Yazid Maulana Ishaq	30	Tidak tuntas
27	Marisa Vivi Salsabila	58	Tidak tuntas
Jumlah skor		1.428	
Rata- rata		54,8	
Ketuntasan klasikal		11%	

2. Nilai Post test siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Kafa Mazida	61	Tidak Tuntas
2	Ainun Hidayatunisa	82	Tuntas
3	Alfina Agus Efendi	74	Tuntas
4	Andeyan Alfiano	83	Tuntas
5	Arina Muzdalifah	64	Tidak Tuntas
6	Denandra Antoni Syaputra	89	Tuntas
7	Eka Wahyu Styawan	71	Tuntas
8	Fara Lailatuk Munawaroh	83	Tuntas

9	Faris Adiyen Syakur	67	Tidak Tuntas
10	Hardimas Setya Putra	79	Tuntas
11	Irfan Nur Arifin	77	Tuntas
12	Jaslyn Wiguna Putra W	65	Tidak Tuntas
13	Kemila Disvita Anggraini	75	Tuntas
14	Khamdan Iftakhudin	73	Tuntas
15	Kyanu Maffati Khussaleh	65	Tidak Tuntas
16	Lailatul Husna S	59	Tidak Tuntas
17	Mufti	78	Tuntas
18	Muhammad Aqil Husain	82	Tuntas
19	Muhammad Sidan S	88	Tuntas
20	Naila Ulfatun Nisa	67	Tidak Tuntas
21	Najwa Bagus Kuncoro	55	Tidak Tuntas
22	Nanda Dwi Setyawan	71	Tuntas
23	Rima Kurniasari	64	Tidak Tuntas
24	Septy Aulia Lestari	62	Tidak Tuntas
25	Syahrul Rahmad Putra	61	Tidak Tuntas
26	Yazid Maulana Ishaq	56	Tidak Tuntas
27	Marisa Vivi Salsabila	70	Tuntas
Jumlah Skor		1800	
Rata- Rata		66,6	
Ketuntasan Klasikal		55%	

3. Nilai Post Test siklus 2

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Ahmad Kafa Mazida	84	Tuntas
2	Ainun Hidayatunisa	76	Tuntas
3	Alfina Agus Efendi	85	Tuntas
4	Andeyan Alfiano	96	Tuntas
5	Arina Muzdalifah	90	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
6	Denandra Antoni Syaputra	89	Tuntas
7	Eka Wahyu Styawan	83	Tuntas
8	Fara Lailatuk Munawaroh	79	Tuntas
9	Faris Adiyani Syakur	95	Tuntas
10	Hardimas Setya Putra	79	Tuntas
11	Irfan Nur Arifin	85	Tuntas
12	Jaslyn Wiguna Putra W	65	Tidak Tuntas
13	Kemila Disvita Anggraini	82	Tuntas
14	Khamdan Iftakhudin	78	Tuntas
15	Kyanu Maffati Khussaleh	63	Tidak Tuntas
16	Lailatul Husna S	68	Tidak Tuntas
17	Mufti	78	Tuntas
18	Muhammad Aqil Husain	77	Tuntas
19	Muhammad Sidan S	70	Tuntas
20	Naila Ulfatun Nisa	68	Tidak Tuntas
21	Najwa Bagus Kuncoro	65	Tidak Tuntas
22	Nanda Dwi Setyawan	80	Tuntas
23	Rima Kurniasari	66	Tidak Tuntas
24	Septy Aulia Lestari	75	Tuntas
25	Syahrul Rahmad Putra	73	Tuntas
26	Yazid Maulana Ishaq	70	Tuntas
27	Marisa Vivi Salsabila	84	Tuntas
Jumlah Skor		2103	
Rata- Rata		77,8	
Ketuntasan Klasikal		77%	

Lampiran V Rancangan Pembelajaran

Nama Penyusun	: Muhammad Kholiqul Iqmal
Instansi / Sekolah	: MTs Nuril Huda Losari
Mata Pelajaran	: Fiqh
Elemen	: Thaharah/ Bersuci
Kelas / Fase	: VIII
Alokasi Waktu	: 90 Menit
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

Capaian Pembelajaran	
Peserta didik mampu memahami pentingnya bersuci dari hadas dan najis sebagai salah satu syarat ibadah. Peserta didik mampu mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas dan najis. Peserta didik mampu menerapkan tata cara bersuci dari hadas dan najis.	
Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik dapat memahami tata cara bersuci dari hadas 2. Melalui pembelajaran Kooperatif peserta didik mampu menerapkan tata cara bersuci dari hadas dan najis dalam kehidupan sehari-hari.
Alur Tujuan Pembelajaran	Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadas dan najis
Pendekatan	Kooperatif
Metode Pembelajaran	Diskusi dan Tanya Jawab Team Game Tournament

Materi Pembelajaran
Thaharah/ Bersuci

Alat dan Bahan Sumber Belajar :
• Buku Guru Fiqh • Lingkungan sekolah • Meja tournament
Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :
Kegiatan Pendahuluan (Konteks)
- Guru menyapa, menanyakan kabar, sudah sarapan belum. Apabila ada peserta didik yang tidak berangkat dan tidak izin kepada guru, ditanyakan pada peserta didik apakah ada yang tahu {persiapan fisik dan psikis peserta didik secara konteks personal/ cura personalis, (mengomunikasikan)} - Guru mengajak peserta didik untuk berdoa dan mendoakan teman yang sakit. Apabila ada yang berulang tahun, peserta didik diajak menyanyikan lagu dan mendoakan (cura personalis). -Guru memberikan pengantar ke materi dengan memberikan pertanyaan: 1. Jika Terkena air kencing tapi sudah kering apakah itu masih termasuk najis? *Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan mempelajari Thaharah
Kegiatan Inti (Pengalaman)
- Peserta didik dibagi dalam enam kelompok sesuai dengan hasil asesmen diagnostic yang telah dilaksanakan sebelumnya, masing-masing lima anak per kelompok (diferensiasi pembelajaran). - Peserta didik menerima penjelasan tentang kegiatan hari ini (mengkomunikasikan) - Peserta didik diberi penjelasan materi thaharah atau bersuci - Peserta didik diberi waktu untuk memperdalam materi yang sudah diberikan bersama kelompok

- Peserta didik bersama kelompoknya mencatat hasil diskusi untuk dipersiapkan guna teams game tournament (menambah point dari keaktifan kelompok)
- Peserta didik bersama kelompoknya mempresentasikan di depan kelas (guna memperoleh point)
- Peserta didik lain memberi tanggapan tentang hasil presentasi kelompok lain. (guna memperoleh poin juga meski tidak maju)
- Peserta didik mengerjakan soal pilihan ganda dan uraian (3 kelompok dengan total poin terbanyak akan lanjut pada tahap cerdas cermat)
- Peserta didik melakukan cerdas cermat dengan soal yang sudah disiapkan untuk memperoleh poin (perwakilan 3 orang cerdas cermat dengan 2 orang anggota kelompok dapat membantu saat cerdas cermat)
- Pengumuman kelompok dengan poin terbanyak 1-3 kelompok untuk memperoleh reward

Kegiatan Penutup (Refleksi, Aksi, dan Evaluasi)

REFLEKSI

- Sudah memahami bahwa najis air kencing tetap najis meski itu sudah kering?
- Mengapa tetap najis sudah dapat dimengerti?
- Apa yang sebaiknya kamu lakukan saat sudah memahami tata cara bersuci dari hadas dan najis?

AKSI

1. Aku akan mempraktikan dalam kehidupan sehari-hari
2. Aku akan memberitau teman atau siapapun tentang apa yang aku pahami dari pembelajaran thaharah jika ada yang bertanya kepadaku

EVALUASI

- Peserta didik diajak mengingat kembali selama proses pembelajaran hari ini.
- Peserta didik diajak mengevaluasi diri mereka sendiri selama pembelajaran. Sikap saat guru menjelaskan, sikap saat melakukan pengamatan, sikap saat berdiskusi dengan teman, sikap saat presentasi, sikap saat melaksanakan tournament
- Peserta didik diajak mengevaluasi diri apakah mereka terlibat aktif dalam pembelajaran hari ini dan tentang apa saja yang akan mereka perbaiki dalam pembelajaran selanjutnya.

PENUTUP

- Peserta didik diberi informasi tentang rencana kegiatan pembelajaran besok.
- Salah satu peserta didik memimpin doa penutup pembelajaran.

Dokumentasi



(Dokumentasi Siklus I)



(Dokumentasi Siklus II)



(Dokumentasi Wawancara Guru)